

**POLA ASUH WALI KALAYAN DALAM PENDIDIKAN
AKHLAK DI PANTI ASUHAN DARURROHMAH
GODONG GROBOGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Hana Syafitri

NIM: 1803016032

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hana Syafitri

NIM : 1803016032

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

POLA ASUH WALI KALAYAN DALAM PENDIDIKAN AKHLAK DI PANTI ASUHAN DARURROHMAH GODONG GROBOGAN

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Grobogan, 12 September 2022

Pembuat Pernyataan,



Hana Syafitri
NIM: 1803016032



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngalayan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Pola Asuh Wali Kalayan dalam Pendidikan Akhlak di Pant
Asuhan Darurrohmah Godong Grobogan**

Penulis : Hana Syafitri

NIM : 1803016032

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S.1

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 28 September 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua/ Penguji,

Dr. H. Ridwan, M.Ag.

NIP: 196301061997031001

Sekretaris/ Penguji,

Dr. Naifah, M.S.I.

NIP: 198009162007102007

Penguji I,

H. Ahmad Muthohar, M.Ag.

NIP: 196911071996031001

Penguji II,

Hj. Nur Asiyah, M.S.I.

NIP: 197109261998032002



Pembimbing I,

Dr. H. Nasirudin, M. Ag.

NIP: 196910121996031002

Pembimbing II,

Mohammad Farid Fad, M.S.I.

NIP: 198404162018011001



Scanned with
CamScanner

NOTA DINAS

Semarang, 12 September 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.


Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pola Pendidikan Akhlak Wali Kalayan (Orang Tua Asuh)
Terhadap Anak Asuh di Panti Asuhan Darurrohmah
Godong Grobogan**
Nama : Hana Syafitri
NIM : 1803016032
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S.1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,


Dr. H. Nasirudin, M. Ag.
NIP: 196910121996031002

NOTA DINAS

Semarang, 12 September 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pola Pendidikan Akhlak Wali Kalayan (Orang Tua Asuh)
Terhadap Anak Asuh di Panti Asuhan Darurrohmah
Godong Grobogan**

Nama : Hana Syafitri
NIM : 1803016032
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S.1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II.



Mohammad Farid Fad, M.S.I.
NIP/198404162018011001

ABSTRAK

Judul : **POLA ASUH WALI KALAYAN DALAM
PENDIDIKAN AKHLAK DI PANTI ASUHAN
DARURROHMAH GODONG GROBOGAN**

Penulis : Hana Syafitri

NIM : 1803016032

Saat ini, keadaan sosial masyarakat sangat rentan memicu terjadinya permasalahan akhlak. Banyak perilaku menyimpang yang terjadi, seperti maraknya kenakalan remaja, tindak asusila, pencurian, meluasnya penggunaan narkoba, penganiayaan, kurangnya tata krama sosial, dan rendahnya etika bertutur kata. Dalam hal ini diperlukan adanya pendidikan akhlak sebagai benteng bagi generasi muda agar tidak terjebak dalam arus negatif perkembangan zaman. Mempelajari akhlak dapat menyadarkan hati dan pikiran seseorang untuk memahami antara jalan yang baik dan buruk. Selain itu, pendidikan akhlak juga berupaya mengubah subjek didik menjadi manusia yang berkarakter lebih religius. Mengingat betapa pentingnya peran akhlak maka, pendidikan akhlak perlu diterapkan dalam setiap lingkungan belajar, termasuk di Lembaga pendidikan nonformal seperti panti asuhan. Di Panti asuhan, wali kalayan sebagai pengasuh sekaligus pendidik, memiliki kewajiban untuk mendidik anak-anak asuh agar menjadi individu yang *berakhlāqul karīmah*.

Pola asuh yang dilakukan wali kalayan (orang tua asuh) terhadap anak asuh menjadi hal yang perlu dikaji dan diteliti, sebab mereka adalah orang lain yang tidak memiliki hubungan darah dengan para anak asuh. Namun, mereka mendapatkan amanah untuk menjaga, menuntun, dan mendidik para anak asuh. Segala upaya wali kalayan dalam mendidik anak harus dilakukan dengan ketepatan pola asuh, guna menghindari pengaruh buruk yang mungkin terjadi.

Penelitian ini mengambil fokus permasalahan: Bagaimana pola asuh yang dilakukan wali kalayan dalam pendidikan akhlak bagi anak asuh di Panti Asuhan Darurrohmah Godong Grobogan?. Kemudian, peneliti juga memfokuskan penelitiannya terkait apa saja faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan wali kalayan dalam

melakukan proses pendidikan akhlak di Panti Asuhan Darurrohmah?. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan wali kalayan dalam mendidik akhlak anak-anak asuh panti asuhan Darurrohmah cenderung menggunakan pola demokratis. Namun, pada kondisi tertentu mereka juga menggunakan pola otoriter. Penerapan pola didik yang tepat dapat membantu anak-anak asuh untuk menanamkan *akhlāqul karīmah* dalam diri mereka. Pendidikan akhlak di Panti asuhan Darurrohmah sudah cukup terlaksana dengan baik, karena beberapa faktor pendukung yaitu lingkungan sosial, komitmen pengurus, dan integritas pengurus. Selain itu, terdapat juga beberapa faktor penghambat yang mengakibatkan proses pendidikan akhlak belum berjalan secara sempurna, yaitu terkait faktor pendanaan, keterbatasan SDM (Sumber Daya Manusia), penyalahgunaan gadget, dan heterogenitas anak.

Kata Kunci : *Pola Asuh, Pendidikan Akhlak, Panti Asuhan*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	ṡ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُو

ai = أَي

iy = أَي

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pola Asuh Wali Kalayan dalam Pendidikan Akhlak di Panti Asuhan Darurrohmah Godong Grobogan”. Selawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Allah SWT dan membawa manusia keluar dari jalan kesesatan menuju jalan kebenaran.

Penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari dukungan, bantuan, motivasi, dan bimbingan dari berbagai pihak yang mempermudah dan memperlancar penyelesaian skripsi ini. Maka dari itu, dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag. M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Fihris, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Kasan Bisri, M.A., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

5. Bapak Dr. H. Mustopa, M.Ag., selaku wali dosen yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama perkuliahan di UIN Walisongo Semarang.
6. Bapak Dr. H. Nasirudin, M.Ag. dan Bapak Mohammad Farid Fad, M.S.I., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen jurusan PAI dan staf FITK UIN Walisongo Semarang yang selalu memberikan ilmu, pengetahuan, dan pengalaman dalam perkuliahan.
8. Segenap keluarga besar Panti Asuhan Darurrohmah Godong Grobogan atas kerjasama dan partisipasinya dalam memberikan informasi selama penelitian berlangsung.
9. Kedua orang tua tercinta, Bapak Nurrosid dan Ibu Siti Aslamah, atas segala pengorbanan, nasihat dan kasih sayang dalam mendidik, membesarkan, dan selalu memberikan dukungan, semangat dan rangkaian doa setiap hari yang tiada henti bagi peneliti.
10. Adik tercinta Hani Bunga Putri yang menjadi penyemangat. Serta tak kalah spesial untuk Guruh Adi Saputro yang telah sepenuh hati memberi semangat kepada peneliti.
11. Fatimatuz Zahro, Fitriana Nuril Haqi, Azizah, Agnes Karwati, dan Ika Sulistya yang telah memberi semangat dan membantu peneliti dalam penyelesaian karya tulis ini.

12. Teman-teman PAI angkatan 2018 terkhusus untuk PAI-A 2018, yang telah menemani peneliti selama belajar di UIN Walisongo Semarang. Terimakasih untuk segala semangat, kebersamaan, dan kekeluargaan selama ini.
13. Semua teman dekat dan sahabat karib yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat serta menemani hari-hari peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan dan bantuan yang telah diberikan senantiasa mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya para pembaca pada umumnya.

Grobogan, 12 September 2022



Hana Syafitri
NIM: 1803016032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II : POLA ASUH DALAM PENDIDIKAN AKHLAK	
A. Pola Asuh	8
B. Metode dalam Pengasuhan	17
C. Strategi dalam Pengasuhan.....	19
D. Pengertian Pendidikan Akhlak	22
E. Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Akhlak	25
F. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak	27
G. Tujuan Pendidikan Akhlak	33
H. Lembaga Pendidikan Akhlak	36
I. Kajian Pustaka Relevan.....	50
J. Kerangka Berpikir	54

BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	58
B. Tempat dan Waktu Penelitian	59
C. Sumber Data	59
D. Fokus Penelitian	61
E. Teknik Pengumpulan Data	61
F. Uji Keabsahan Data	65
G. Teknik Analisis Data	66
BAB IV : POLA ASUH WALI KALAYAN DALAM PENDIDIKAN AKHLAK DI PANTI ASUHAN DARURROHMAH GODONG GROBOGAN	
A. Profil Panti Asuhan Darurrohmah.....	70
B. Hasil Penelitian.	83
C. Analisis Data	104
D. Keterbatasan Penelitian.....	110
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	111
B. Saran.....	112
C. Kata Penutup	114
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	121
RIWAYAT HIDUP	141

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Organisasi.....	75
Tabel 4.2 Data Anak Asuh	76
Tabel 4.3 Jadwal Regu Piket Anak	81
Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Anak.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini, keadaan sosial masyarakat sangat rentan memicu terjadinya permasalahan akhlak. Banyak perilaku menyimpang yang terjadi, seperti maraknya kenakalan remaja, tindak asusila, pencurian, meluasnya penggunaan narkoba, penganiayaan, kurangnya tata krama sosial, dan rendahnya etika bertutur kata. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), kasus kejahatan tindak asusila pada tahun 2019 tercatat sebanyak 5.233 kasus dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan yaitu sebanyak 6.872 kasus. Dalam klasifikasinya yaitu terdiri dari jenis kejahatan pemerkosaan dan pencabulan.¹

Kemajuan teknologi yang semakin canggih membawa perubahan positif dalam segala aktivitas kehidupan, namun dapat juga membawa kerugian apabila tidak dimanfaatkan dengan semestinya. Contoh, seorang anak yang bermain gadget tanpa pengawasan orang tua mengakibatkan anak dengan bebas mencari informasi apapun yang diinginkannya. Kemudian, ketika anak memanfaatkan akses internet, mereka mungkin melihat atau mencari sesuatu yang tidak sesuai dengan usia mereka. Hal inilah

¹ Badan Pusat Statistik, *Statistik Kriminal 2021*, (Jakarta: BPS RI, 2021), hlm. 19.

yang menyebabkan munculnya perilaku menyimpang yang dilakukan anak dibawah umur.²

Beberapa budaya asing masuk ke Indonesia yang sifatnya bertentangan dengan syariat Islam, kemudian dipelihara oleh masyarakat bahkan dijadikan gaya hidup yang jelas bertentangan dengan karakter bangsa Indonesia. Hal ini jelas membawa pengaruh buruk bagi perilaku remaja milenial. Tingkat pemikiran yang masih labil membuat para remaja mudah menerima apa saja budaya yang baru masuk di Indonesia. Sehingga, moralitas bangsa ini seakan sudah rusak dan tergadaikan di tengah arus deras kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.³

Berdasarkan permasalahan akhlak yang semakin rumit mengharuskan para orang tua untuk lebih ekstra dalam mendidik akhlak anak-anaknya, tentunya pendidikan akhlak sejak dini lebih tepat diterapkan di lingkungan keluarga pada era globalisasi ini. Ibnu Miskawaih sebagai bapak etika Islam, memandang bahwa pendidikan akhlak pada anak harus ditanamkan sejak anak usia dini karena perkembangan mental anak berevolusi, berkembang menuju kesempurnaan menyimpan pesan-pesan masa lalu dan

² Ali Mas'ud, *Akhlah Tasawuf*, (Surabaya: Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), hlm. 182.

³ Syahraini Tambak, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan: Gagasan Pemikiran dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas untuk Kemajuan Bangsa Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm.89.

merasuk ke dalam jiwa berpikir.⁴ Tujuannya untuk menumbuhkan dan membentuk sifat maupun sikap mulia dalam diri anak agar dapat menjadi manusia yang *berakhlāqul karīmah*.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Ali-'Imran/3: 104).

Pola asuh anak merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam membimbing anak-anaknya sebagaimana perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya. Di Panti Asuhan, wali kalayan menggantikan fungsi peran orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak. Segala upaya wali kalayan dalam mendidik anak asuh harus dilakukan dengan ketepatan pola asuh guna menghindari pengaruh buruk yang mungkin terjadi.

Panti asuhan mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak asuh melalui pelayanan pengganti atau perwalian anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian generasi cita-cita bangsa dan sebagai

⁴ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 228.

insan yang turut serta aktif di dalam bidang pembangunan nasional.⁵

Begitu juga dengan Panti Asuhan Darurrohmah Godong Grobogan, merupakan lembaga kemasyarakatan yang menjadi sarana pendidikan nonformal dalam menaungi puluhan anak asuh dan sebagai wadah untuk mendidik akhlak mereka. Cara yang digunakan wali kalayan untuk membentuk *akhlāqul karīmah* yaitu dengan pendidikan, bimbingan, penerapan jadwal kegiatan dan aturan tata tertib.

Anak-anak yang bertempat tinggal di Panti Asuhan Darurrohmah adalah anak yatim, piatu, anak terlantar, anak yang hilang pengasuhan dan anak yang kurang mampu. Banyak sekali perbedaan yang ditemukan dalam kepribadian ataupun tingkat mentalitas pada masing-masing anak asuh, sehingga berpengaruh pada diri anak. Akibatnya, pendidikan akhlak di Panti Asuhan Darurrohmah belum cukup sempurna karena masih ditemukan 20% anak asuh memiliki tingkat akhlak disiplin yang rendah.⁶

Menurut berbagai hal di atas, dapat disimpulkan bahwa antara pola asuh dengan pendidikan akhlak memiliki hubungan yang erat, yakni pola asuh berpengaruh dalam membentuk sikap *akhlāqul karīmah* bagi anak asuh. Sehingga, pola asuh wali

⁵ Ihsan & Muhammad Anis, "Pola Pembinaan Anak Yatim Perspektif Hukum Islam dan Undang-Undang Perlindungan Anak; Studi Kasus LKSA di Panti Asuhan Amrillah Kab. Gowa", *Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab*, (Vol. 2, No. 2, 2021), hlm. 397–420.

⁶ Observasi Pra Riset, Panti Asuhan Darurrohmah Godong Grobogan, 1-3 Februari 2022.

kalayan dalam upaya pendidikan akhlak perlu dikaji dan diteliti, sebagai bentuk solusi atas permasalahan yang ada. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pola Asuh Wali Kalayan dalam Pendidikan Akhlak di Panti Asuhan Darurrohmah Godong Grobogan, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca pada umumnya dan manfaat khusus didapatkan pola asuh dalam pendidikan akhlak yang tepat bagi anak asuh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan segala uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola asuh dalam pendidikan akhlak yang dilakukan wali kalayan terhadap anak asuh di Panti Asuhan Darurrohmah Godong Grobogan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan akhlak di Panti Asuhan Darurrohmah Godong Grobogan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka terdapat beberapa tujuan yang dicapai oleh peneliti, antara lain:

1. Untuk mengetahui pola asuh dalam pendidikan akhlak yang dilakukan wali kalayan terhadap anak asuh di Panti Asuhan Darurrohmah Godong Grobogan.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan akhlak di Panti Asuhan Darurrohmah Godong Grobogan.

Adapun kebermanfaatannya dari hasil penelitian ini yang didapatkan oleh seluruh pihak baik secara akademik maupun praktis adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis maka hasil penelitian dapat bermanfaat untuk menambah informasi pengetahuan baru bagi peneliti, dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya pada pembahasan tema yang serupa, serta berguna dalam memperkaya kajian ilmu bagi para pembaca pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai aplikasi dari berbagai ilmu yang diperoleh peneliti, sehingga peneliti mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru mengenai dasar dunia pendidikan agama Islam, terutama pendidikan akhlak melalui pola asuh yang dilakukan wali kalayan.

- b. Bagi Wali Kalayan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan para wali kalayan untuk mengenali tiap-tiap karakter para anak asuhnya dalam menentukan pola asuh yang tepat dalam pendidikan akhlak, serta dalam hal cara

pengamalan ajaran agama yang baik bagi anak-anak asuhnya.

c. Bagi Anak Asuh

Dapat berguna menambah wawasan khazanah keilmuan anak asuh terutama dalam pendidikan akhlak, guna mencapai cita-cita bangsa yaitu generasi yang *berakhlāqul karīmah*.

BAB II

POLA ASUH DALAM PENDIDIKAN AKHLAK

A. Pola Asuh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pola dapat diartikan sebagai bentuk (struktur) yang tetap.⁷ Adapun kata asuh dapat berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri.⁸ Sehingga pola asuh adalah cara orang tua memperlakukan anaknya dengan menjaga, merawat, dan mendidik anaknya. Dari cara perlakuan orang tua akan mencerminkan karakteristik tersendiri yang mempengaruhi pola sikap anak kemudian hari.⁹

Pendidikan yang utama dan pertama bagi anak adalah lingkungan keluarga. Di dalam lingkungan keluarga, seorang anak akan mempelajari dasar-dasar perilaku yang penting bagi kehidupannya kemudian. Sehingga akhlak dipelajari anak melalui model para anggota keluarga yang ada di sekitar terutama orang tua.¹⁰ Maka dari itu, salah satu upaya yang dilakukan untuk

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 692.

⁸ Surayin, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Bandung: Yrama Widya, 2001), hlm. 25.

⁹ Ni Made Citariani, *Menjadi Orang Tua Hebat di Era Digital*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 33.

¹⁰ Al. Tridhonanto dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta: Gramedia, 2014), hlm. 2.

membentuk akhlak yang baik yakni dengan pendampingan orang tua yang berbentuk pola asuh.

Adapun pada suatu lembaga, pola pendidikan tercipta untuk menguatkan hubungan antar anggota, biasanya disertai dengan keteladanan dari lembaga atau pembina untuk membentuk individu yang berkarakter. Pola asuh dalam pendidikan akhlak memuat kontribusi yang lebih untuk melatih dasar-dasar dan keutamaan budi pekerti yang harus dimiliki oleh anak sejak usia dini hingga sepanjang hidupnya. Sehingga, diperlukan pendidikan akhlak dengan pola asuh yang benar dan tepat.

Menurut Stewart dan Koch sebagaimana dikutip Tridhonanto, mengemukakan bahwa terdapat tiga jenis pola yang umum dalam mendidik anak di antaranya, yaitu otoriter, demokratis, dan permisif.¹¹

1. Otoriter

Pola otoriter adalah jenis pola di mana orang tua sangat dominan dalam membuat keputusan bagi anak-anaknya. Segala ucapan ataupun kehendak orang tua menjadi dogma yang harus ditaati tanpa ada kompromi dan komunikasi. Pola ini biasanya menggunakan pendekatan yang memaksakan kehendak kepada anak. Jadi, anak harus menurut terhadap

¹¹ Al. Tridhonanto dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh...*, hlm. 12.

semua kata dan perintah orang tua tanpa boleh mengeluarkan pendapat sendiri.¹²

Dalam praktek pola ini, biasanya menggunakan hukuman sebagai metode alternatif dalam proses mendidik, sehingga anak melaksanakan tugas atau perintah dari orang tua atas dasar ketakutan. Orang tua selalu beranggapan bahwa mereka bertanggung jawab secara penuh atas semua perilaku anak, dan menjadi orang tua otoriter adalah bentuk jaminan bahwa anak senantiasa bersikap baik. Orang tua percaya bila perilaku anak dapat berubah sesuai dengan kemauannya melalui unsur paksaan.

Banyak dampak yang ditimbulkan oleh pola ini, baik itu dampak baik, maupun dampak buruk. Anak yang dididik secara otoriter memiliki kecenderungan untuk mengungkapkan agresivitasnya dalam bentuk tindakan-tindakan merugikan. Kemudian, sisi positif dari pola didik otoriter, yaitu: bersifat jujur, sopan, dan berhati-hati tetapi cenderung pemalu, patuh, dan mudah mengalah.¹³

¹² Agus Susanto, *Parenting Rabbani*, (Solo: Tinta Medina, 2020), hlm. 42.

¹³ Lisa Kisma Hayati, dkk., “Pola Pengasuhan Anak Di Panti Asuhan Sos Children’s Village Desa Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, (Vol. 5, No. 2, 2020), hlm. 37.

Penerapan pola otoriter lebih banyak ditandai dengan aspek-aspek sebagai berikut:¹⁴

- a. Anak harus tunduk dan patuh pada kehendak orang tua.
- b. Pengontrolan orang tua terhadap perilaku anak sangat ketat.
- c. Orang tua tidak mengenal kompromi, dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah.
- d. Orang tua mengekang anak untuk bergaul dan memilih-milih orang yang menjadi teman anaknya.
- e. Orang tua tidak memberikan kesempatan pada anaknya untuk berdialog, mengeluh dan mengemukakan pendapat. Serta anak harus menuruti kehendak orang tua tanpa peduli keinginan dan kemampuan anak.
- f. Orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk berinisiatif dalam bertindak dan menyelesaikan masalah.
- g. Menentukan segala aturan bagi anak dalam berinteraksi baik di rumah maupun di luar rumah. Aturan tersebut harus ditaati oleh anak walaupun tidak sesuai dengan keinginan anak.
- h. Orang tua melarang anaknya untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.

Maka dapat diketahui bahwa orang tua yang otoriter, biasanya menetapkan standar mutlak yang harus dituruti dan

¹⁴ Al. Tridhonanto, *Mengembangkan Pola ...*, hlm. 12-13.

diimbangi dengan ancaman-ancaman. Hal itu dilakukan orang tua juga demi kebaikan anak yaitu agar anak selalu patuh dan tunduk terhadap orang tua. Namun, terkadang pola ini juga tidak bisa diterapkan dalam berbagai situasi, karena dikhawatirkan anak menjadi penakut, kurang percaya diri, merasa kesepian, mudah tersinggung dan lain sebagainya.

2. Demokratis

Pola demokratis adalah jenis pola di mana anak diberi kebebasan selama masih berada dalam aturan yang disepakati bersama. Dalam pola ini orang tua sangat memperhatikan kebutuhan anak dan mencukupinya dengan pertimbangan faktor kepentingan dan kebutuhan. Di samping itu, orang tua membuat aturan yang jelas dengan melibatkan anak dalam prosesnya sehingga anak memahami bahwa aturan itu dibuat untuk kebaikan mereka sendiri.¹⁵

Penerapan pola demokratis akan membawa dampak positif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, sebab anak selalu diarahkan dan dilatih dalam segala upaya untuk mengambil suatu keputusan. Sehingga sumber daya potensi yang ada dalam diri anak dapat berkembang secara optimal, karena anak melakukan segala kegiatan sesuai dengan kehendak dan potensinya. Pada saat yang sama, ketika anak melakukan hal-hal yang negatif, maka orang tua juga

¹⁵ Agus Susanto, *Parenting Rabbani ...*, hlm. 42.

senantiasa memberikan kontrol dan bimbingan.¹⁶ Dengan demikian, melalui pola ini akan tercipta kepribadian anak yang berakhlak mulia dan selalu menjunjung norma-norma dalam kehidupan sehari-harinya.

Penerapan pola demokratis lebih banyak ditandai dengan beberapa aspek sebagai berikut:¹⁷

- a. Orang tua bersikap *acceptance* dan mengontrol tinggi.
- b. Anak turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan.
- c. Orang tua bersikap responsif terhadap kebutuhan anak
- d. Memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka.
- e. Orang tua menghargai disiplin anak.
- f. Anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internal
- g. Bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak.
- h. Orang tua menjadikan dirinya sebagai model panutan bagi anak.
- i. Pendekatannya kepada anak bersifat hangat dan berupaya membimbing anak.

¹⁶ Aprilia Tina Lidyasari, "Pola Asuh Otoritatif sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak dalam Setting Keluarga", *Jurnal UNY*, hlm. 9.

¹⁷ Al. Tridhonanto, *Mengembangkan Pola ...*, hlm. 16-17.

- j. Orang tua memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan buruk.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pola demokratis identik dengan sikap orang tua yang perhatian, responsif, dan suka memberi nasihat kepada anaknya. Anak-anak yang dididik melalui pola demokratis akan memiliki rasa percaya diri yang kuat, tidak manja, senantiasa gembira, bersikap mandiri, memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, berprestasi, dan dapat mengontrol diri (*self-control*) dengan baik. Anak dapat menunjukkan perkembangannya secara signifikan, dan mudah diterima oleh masyarakat karena memiliki keterampilan sosial yang komunikatif serta berakhlak baik.

3. Permisif

Pola permisif adalah jenis pola di mana orang tua terlalu menurut kepada anak dan memberikan kebebasan kepadanya untuk bertindak apa saja tanpa ada kontrol dari orang tua. Pola ini muncul karena orang tua terlalu berlebihan dalam memberikan kasih sayang atau orang tua tidak mau direpotkan oleh regekan anak sehingga seluruh kemaunya dituruti tanpa mempertimbangkan sisi baik dan buruknya.¹⁸

Orang tua yang permisif menetapkan sangat sedikit aturan dan batasan. Mereka bahkan enggan untuk menegakkan

¹⁸ Agus Susanto, *Parenting Rabbani ...*, hlm. 43.

aturan-aturan yang sudah ada. Orang tua tipe ini bersifat hangat dan memanjakan, sehingga mereka tidak suka mengatakan tidak atau mengecewakan anak-anak mereka.¹⁹ Orang tua tidak memberikan arahan dan bimbingan yang cukup bagi anak. Semua hal yang telah dilakukan oleh anak merupakan suatu kebenaran sehingga orang tua tidak perlu memberikan teguran maupun tuntunan. Dalam pola ini, orang tua juga tidak mempedulikan apakah anaknya melakukan kegiatan yang positif atau negatif, yang penting hubungan antara anak dengan orang tua senantiasa baik-baik saja, dan tidak terjadi konflik maupun masalah antara keduanya.²⁰

Penerapan pola permisif lebih banyak ditandai dengan aspek-aspek yang tercantum berikut ini:²¹

- a. Orang tua bersikap *acceptance* tinggi namun kontrolnya rendah, anak diizinkan membuat keputusan sendiri dan dapat berbuat sekehendaknya sendiri.
- b. Memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan dan keinginannya.
- c. Orang tua kurang menerapkan hukuman pada anak, bahkan hampir tidak menggunakan hukuman.

¹⁹ Miftakhuiddin & Rony Harianto, *Anakku Belahan Jiwaku: Pola asuh yang tepat untuk membentuk psikis anak*, (Sukabumi, CV Jejak, 2020), hlm. 116.

²⁰ Aprilia Tina Lidyasari, *Pola Asuh Otoritatif ...*, hlm. 8.

²¹ Al. Tridhonanto, *Mengembangkan Pola ...*, hlm. 14-15.

- d. Orang tua kurang memberikan perhatian terhadap kebutuhan anaknya. Jarang sekali melakukan dialog terlebih untuk mengeluh dan meminta pertimbangan.
- e. Orang tua tidak peduli terhadap pergaulan anaknya dan tidak pernah menentukan norma-norma yang harus diperhatikan dalam bertindak.
- f. Orang tua tidak peduli dengan masalah yang dihadapi oleh anaknya.
- g. Orang tua tidak peduli terhadap kegiatan kelompok yang diikuti oleh anaknya
- h. Orang tua tidak peduli anaknya bertanggung jawab atau tidak atas tindakan yang dilakukannya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka pola permisif memperlihatkan sikap orang tua dalam membentuk budi pekerti anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar serta memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu dengan sebebas-bebasnya. Adapun, pola ini akan membawa pada serangkaian dampak negatif misalnya anak kurang percaya diri, agresif, selalu menang sendiri, tidak mandiri, suka memberontak, dan bersikap kurang tanggung jawab. Jadi, pola mendidik tipe ini lebih tepat diterapkan terhadap orang dewasa yang memiliki pemikiran matang, tetapi tidak sesuai bagi usia anak-anak maupun remaja. Apalagi jika diterapkan untuk pendidikan

akhlak, banyak hal yang harus disampaikan secara komprehensif dan bijaksana.

B. Metode dalam Pengasuhan

1. Metode Keteladanan

Keteladanan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan aspek sosial anak. Mengingat orang tua adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak, yang tindak-tanduk dan sopan-santunnya, disadari atau tidak, akan ditiru oleh mereka. Bahkan bentuk perkataan, perbuatan dan tindak tanduknya, akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak. Oleh karena itu, masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya anak.

2. Metode Kebiasaan

Kebiasaan adalah cara bertindak atau berbuat seragam. Peranan pembiasaan, pengajaran dan pendidikan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak akan menemukan keutamaan-keutamaan budi pekerti, spiritual dan etika agama yang lurus. Pengasuhan anak dengan menggunakan metode kebiasaan, dapat membentuk akidah dan akhlak. Sehingga anak-anak akan tumbuh dalam akidah yang kokoh, akhlak luhur sesuai dengan ajaran Al-Qur'an.

3. Metode Nasehat

Metode nasehat memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak serta kesadaran akan hakekat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Diantara metode pendidikan yang efektif dalam upaya membentuk keimanan anak, mempersiapkan secara moral dan sosial adalah dengan metode nasehat. Nasehat sangat berperan dalam menjelaskan kepada suatu bentuk tujuan pendidikan akhlak yang hendak di capai pada anak. Dengan metode nasehat orang tua atau pendidik dapat mengisinya dengan moral mulia dan mangajarinya tentang prinsip-prinsip Islam.

4. Metode Perhatian

Pendidikan dengan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan akhlak anak, mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan akhlak, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya.

5. Metode Hukuman (sanksi)

Dalam hal ini imam mujtahid dan ulama ushul fiqh menggaris bawahi pada lima perkara tentang hukuman. Mereka menanamkannya sebagai lima keharusan yakni menjaga agama, jiwa, kehormatan, akal, dan harta benda.

Mereka berkata sesungguhnya semua yang disampaikan dalam undang-undang Islam, berupa hukum-hukum prinsip dan syariat semuanya bertujuan untuk menjaga dan memelihara lima keharusan tersebut. Untuk memelihara masalah tersebut syariah telah meletakkan berbagai hukuman yang mencegah, bahkan setiap pelanggaran dan perusak kehormatan akan merasakan kepedihan hukuman-hukuman ini yang dikenal dalam syariat sebagai hudud dan ta'zir.²²

C. Strategi dalam Pengasuhan

Setiap anak memiliki keunikan masing-masing, baik dalam potensi maupun karakter yang tak pernah bisa disamakan. Adapun strategi dalam upaya mengasuh dan mendidik budi pekerti anak, di antaranya dengan:²³

1. Menekankan Segi Positif

Disiplin yang berhasil adalah mencakup cara untuk menumbuhkan dan menekankan perilaku dan kepribadian anak yang baik. Perilaku yang positif muncul secara alamiah sebagai bagian dari perkembangan yang normal seorang anak prasekolah. Akan tetapi, perilaku lain ada yang merupakan bukan bagian normal dari perkembangan anak prasekolah dan perlu diajarkan. Misalnya, anak prasekolah secara alamiah

²² Qurrotu Ayun, "Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak", *Jurnal IAIN Salatiga*, (Vol. 5, No. 1, 2017), hlm. 114-118.

²³ Al. Tridhonanto dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh...*, hlm. 105-108.

bersifat progresif terhadap milik mereka dan harus belajar untuk berbagi. Anak biasanya mementingkan dirinya sendiri dan harus diajarkan bagaimana bermain dan bersosialisasi dengan orang lain. Anak prasekolah sering kali juga tidak sabar, sehingga orang tua harus menunjukkan kepada mereka bagaimana menunggu giliran. Anak tidak secara otomatis akan bersikap sopan, jadi orang tua mendidik anak-anak mereka dalam hal tata krama.

2. Menjaga Agar Peraturan Tetap Sederhana

Peraturan yang dibuat sebaiknya peraturan yang di buat bersama. Jika anak membantu dalam membuat peraturan, lebih besar kemungkinannya anak akan menuruti peraturan tersebut. Anda harus memilih waktu yang tepat, yaitu ketika anak berperilaku baik kalau tidak anak akan berpikir peraturan itu akibat dari perilakunya yang salah. Anda hendaknya mendekati anak dan menjelaskan mengapa peraturan itu ada dan penting.

3. Bersikap Proaktif

Bersikap proaktif memiliki makna memberikan pilihan kepada anak, menjaga keterlibatan mereka, dan mengizinkan mereka untuk berperan serta. Sebagai orang tua harus memberikan pilihan berarti melengkapi anak dengan keyakinan diri dan dapat meminimumkan penolakan. Pada awalnya bersikap proaktif berarti mengantisipasi masalah yang akan terjadi.

4. Mengarahkan Kembali Perilaku yang Salah

Mengarahkan kembali terdapat dua bagian, yaitu: mengoreksi perilaku yang tidak sesuai lalu mengajarkan perilaku yang tepat. Jelaskan kepada anak mengapa tindakannya itu tidak dapat diterima; lalu jelaskan apa yang harus dilakukannya, dan memberikan contoh yang tepat pada anak.

5. Mengatasi Perubahan

Misalnya anak telah melakukan suatu kegiatan dan akan pindah ke kegiatan yang lain. Anak perlu mengubah dari satu suasana ke suasana yang lain. Perubahan sering terjadi dalam sehari kehidupan anak. Sebagai orang tua yang berhasil hendaknya selalu mengatasi perubahan dan merencanakannya untuk membuatnya selancar mungkin. Kembangkan langkah perubahan yang dimulai dengan peringatan tentang waktu. Lalu ingatkan anak tentang urutan-urutan kejadian selama transisi.

6. Negosiasi dan Kompromi

Ketrampilan negosiasi dan kompromi mengajar anak untuk memecahkan masalah melalui komunikasi dan kesepakatan, bukan dengan memukul atau mengata-ngatai. Negosiasi memberikan suatu cara yang produktif bagi anak untuk mengungkapkan perasaan mereka. Hal ini mengurangi perilaku negatif dengan memberikan cara positif untuk mendapatkan apa yang mereka perlukan dan inginkan.

Memcahkan ketidaksepakatan dimulai dengan mendorong anak untuk melihat hal-hal dari sudut pandang orang lain.

D. Pengertian Pendidikan Akhlak

Menurut Sunaryo Kartadinata sebagaimana dikutip Mohammad Fahmi, pendidikan merupakan proses membawa manusia dari apa adanya kepada bagaimana seharusnya. Apa adanya berarti pembawaan yang dibawa manusia sejak dilahirkan yang tidak berdaya dan tidak memiliki kemampuan untuk tumbuh dan berkembang terkait sifat, perilaku, pembiasaan, oleh karena pendidikan hadir dalam upaya menjadikan manusia bagaimana seharusnya.²⁴ Kemudian, menurut H. M. Arifin, pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam bentuk pendidikan formal maupun nonformal.²⁵

Pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat menjadi beradab. Pendidikan bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas yakni sebagai sarana pemberdayaan dan penyaluran nilai. Anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi akademis dan kemanusiaan yang sekurang-kurangnya ada tiga (afektif, kognitif,

²⁴ Mohammad Fahmi Nugraha, dkk., *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Tasikmalaya: Edu Publisier, 2020), hlm. 7.

²⁵ H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), hlm. 10.

psikomotorik). Tujuan pendidikan dalam hal ini, agar generasi muda penerus bangsa dapat menghayati, memahami dan mengamalkan nilai atau norma-norma yang melatarbelakangi kehidupan.²⁶ Sehingga, pendidikan menjadi sarana pengalaman bagi individu dan kelompok untuk dapat mengatur tingkah laku yang beradab berdasarkan nilai-nilai ajaran kehidupan.

Adapun, kata akhlak berasal dari Bahasa Arab, bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, kebiasaan, tata krama, sopan santun, adab dan tindakan.²⁷ Menurut Ibnu Miskawaih sebagaimana dikutip oleh Yatimin Abdullah, mendefinisikan akhlak sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa seseorang manusia yang berbuat dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan (kebiasaan sehari-hari).²⁸ Akhlak selalu menghiasi kehidupan manusia dalam segala aspek kehidupan, salah satunya adalah sebagai poin penting untuk menilai seseorang. Dalam Islam orang yang berilmu akan dimuliakan dan disegani, namun keahlian seseorang dalam suatu bidang ilmu tidak akan bermanfaat sama sekali apabila tidak dihiasi dengan akhlak mulia, sebab akhlak adalah ruh utama untuk kebermanfaatan ilmu.

²⁶ M. Anugrah Arifin, *Aqidah Akhlak Berbasis Humanistik*, (Klaten: Lakeisha, 2020), hlm. 4.

²⁷ Husaini, *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak*, (Medan: CV Pusdikra Mitra Jaya, 2021), hlm. 32.

²⁸ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 4.

Akhlak secara terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Kata akhlak diartikan sebagai suatu tingkah laku, tetapi harus dilakukan secara berulang-ulang tidak cukup hanya sekali melakukan perbuatan baik, atau hanya sewaktu-waktu saja.²⁹ Akhlak dapat dimaknai sebagai tata aturan atau norma kepribadian dan perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia, manusia dengan Tuhan, serta manusia dengan alam semesta (lingkungannya).³⁰ Selain itu, akhlak merupakan suatu hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia.³¹

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa akhlak adalah suatu perilaku dan sifat yang telah tertanam dalam jiwa manusia sebagai pemisah antara baik dan buruk yang dilakukan secara spontan tanpa banyak pertimbangan terlebih dahulu. Seseorang dapat dikatakan berakhlak, jika muncul secara alami dari motivasi intrinsik dalam dirinya dan dilakukan tanpa unsur paksaan serta tidak banyak pemikiran secara berulang-ulang. Jika tindakan itu dipaksakan, maka jelas bukan manifestasi akhlak. Akhlak menjadi suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan

²⁹ Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 105

³⁰ Badrudin, *Akhlak Tasawuf*, (Serang: IAIB Press, 2015), hlm. 9.

³¹ Nasrul HS., *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 14.

dalam kehidupan manusia. Karena itu pembentukan akhlak perlu ditingkatkan melalui berbagai upaya, salah satunya dengan sarana pendidikan.

Pendidikan akhlak ialah pendidikan yang mengenai dasar moral dan keutamaan budi pekerti, membentuk kepribadian seseorang yang mulia, memungkinkan manusia untuk dapat hidup dengan budi pekerti yang sesuai dengan teologi Islam.³² Selain itu, pendidikan akhlak dapat diartikan sebagai latihan mental dan fisik yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah.³³ Sehingga, pendidikan akhlak merupakan upaya memanusiakan manusia tentang segala tatanan tingkah laku dalam bersikap terhadap diri sendiri, sesama manusia, alam, dan Allah SWT untuk menjadi makhluk yang tinggi dan sempurna akhlaknya serta berbeda dengan makhluk-makhluk lainnya.

E. Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Akhlak

Banyak sekali ditemui pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk akhlak. Jika orang berilmu tanpa berakhlak mulia, maka tidak ada faedah ilmu yang dimilikinya. Menurut Mahjuddin yang dikutip Afriantoni,

³² Hefdon Assawqi, *Pendidikan Akhlaqul Karimah Perspektif Ilmu Tasawuf*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), hlm. 11.

³³ M. Yatimin, *Studi Akhlak ...*, hlm. 22.

mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendidikan akhlak, antara lain:³⁴

1. Faktor Pembawaan Naluri

Sebagai makhluk biologis, ada faktor bawaan sejak lahir yang menjadi pendorong perbuatan setiap manusia. Naluri tidak pernah berubah sejak manusia itu lahir, tetapi pengaruh negatifnya yang bisa dikendalikan oleh pendidikan atau latihan. Karena faktor naluri sangat terkait dengan nafsu, maka sering ia dapat membawa manusia kepada hancurnya moral. Tatkala naluri cenderung kepada perbuatan baik, maka akal dan tuntunan agama yang memberi jalan seluasnya untuk lebih meningkatkan intensitas perbuatan baik tersebut.

2. Faktor Sifat-Sifat Keturunan

Adalah sifat-sifat tertentu yang diwariskan orang tua kepada keturunannya (anak dan cucunya). Sifat-sifat asasi anak merupakan pantulan sifat-sifat asasi orang tuanya. Terkadang anak itu mewarisi sebagian besar dari salah satu sifat orang tuanya. Warisan sifat-sifat orang tua kepada keturunannya ada yang sifatnya langsung dan ada juga yang tidak langsung, misalnya sifat-sifat itu tidak langsung turun kepada anaknya, tetapi bisa turun kepada cucunya.

³⁴ Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda: Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 39-42.

3. Faktor Lingkungan dan Adat Istiadat

Pembentukan akhlak manusia, sangat ditentukan oleh lingkungan alam dan lingkungan sosial (adat kebiasaan), yang dalam pendidikan disebut faktor empiris (pengalaman hidup manusia). Dalam ilmu akhlak, lingkungan alam disebut “*al-bāh*”, sedangkan lingkungan sosial disebut dengan “*adab*”. Lingkungan alam dan sosial ada kalanya berpengaruh baik, dan dapat pula berpengaruh buruk. Ketika manusia lahir di lingkungan yang baik, maka pengaruhnya kepada pembentukan akhlak juga baik, dan ketika ia lahir di lingkungan yang kurang baik, maka pengaruhnya juga buruk.

4. Faktor Agama (Kepercayaan)

Agama bukan saja kepercayaan yang harus dimiliki oleh setiap manusia, tetapi ia harus berfungsi dalam dirinya, untuk menuntun segala aspek kehidupannya; misalnya berfungsi sebagai sistem kepercayaan, sistem ibadah dan sistem kemasyarakatan yang terkait dengan nilai akhlak. Agama menjadi tuntunan dan pertimbangan bagi penganutnya dalam menentukan setiap keputusan, agar hasil keputusan yang diambil, tidak bertolak belakang dengan ketentuan norma-norma agama.

F. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Islam tidak hanya diartikan sebagai agama dalam pengertian umum tetapi juga merupakan suatu sistematika kehidupan yang terpadu, mengajarkan materi secara intens dan

luas. Demikian juga dalam ilmu akhlak, ruang lingkup pembahasan akhlak sangat komprehensif, menyeluruh dan mencakup berbagai aspek kehidupan manusia. Akhlak dapat berperan aktif dalam melahirkan individu yang baik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Maka dari itu, pendidikan akhlak bertujuan bahwa adanya keinginan hubungan yang baik antara manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungannya (alam sekitar).³⁵

1. Akhlak terhadap Allah

Allah SWT adalah Maha Pencipta (*Al-Khāliq*), dan manusia adalah makhluk yang diciptakan. Tujuan Allah SWT menciptakan manusia tidak hanya untuk mengisi dan meramaikan dunia saja. Namun, lebih dari itu manusia wajib tunduk kepada segala perintah Allah dan menjauhi apapun yang menjadi larangan-Nya seperti yang tercatat dalam Al-Qur'an dan Hadis. Hal ini menunjukkan kepada sifat manusia sebagai hamba yang taat.

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai Khalik. Quraish Shihab mengatakan bahwa titik tolak akhlak terhadap Allah SWT adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji, demikian agung sifat itu

³⁵ Khaidir, dkk., *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hlm. 17.

janggankan manusia, malaikat pun tidak mampu menjangkaunya.³⁶

Dalam merealisasikan akhlak terhadap Allah seorang hamba dapat melakukannya dengan berbagai cara, yaitu mengesakan Allah, beribadah kepada Allah, bertakwa kepada Allah, berdoa khusus kepada Allah, berzikir kepada Allah, bertawakal, dan bersyukur kepada Allah. Selalu mengingat Allah SWT pada setiap saat dan setiap kondisi, merupakan faktor terpenting yang bisa menjadikan dada terasa lapang, begitu juga sebaliknya, lupa kepada Allah SWT, menjadi penyebab dada terasa sesak, hati terasa sempit, sedih dan tersiksa.³⁷

2. Akhlak terhadap Sesama Manusia

Al-Qur'an menjelaskan dengan rinci tentang segala perilaku yang dilakukan manusia terhadap sesamanya. Petunjuk tentang hal ini tidak hanya larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh atau menyakiti, tetapi juga menyakiti hati dengan membicarakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah. Bahkan, tidak sedikit dari manusia yang saling melontarkan kalimat-kalimat sindiran yang kemudian menimbulkan perasaan saling membenci.

³⁶ M. Yatimin, *Studi Akhlak...*, hlm. 200.

³⁷ Siti Suwaibatul Aslamiyah, dkk., *Pendidikan Akhlak dengan Literasi Islami*, (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2021), hlm. 2.

Sebagai seorang muslim harus saling menjaga perasaan sesamanya, tidak boleh membedakan sikap antara orang bermartabat atau rakyat kecil, tidak boleh membicarakan aib orang lain, memahami akhlak terhadap sesama, dan senantiasa saling tolong menolong dalam kebaikan maupun ketakwaan pada jalan Allah SWT.

Akhlak terhadap sesama manusia antara lain meliputi akhlak pada manusia yang mengandung unsur kemanusiaan yang baik dan harmonis sifatnya. Akhlak terhadap sesama manusia antara lain dengan lingkungan keluarga, tetangga, teman, sahabat, dan akhlak terhadap orang lain.³⁸

Akhlak sesama manusia disini maksudnya adalah bahwa setiap orang hendaknya didudukkan secara wajar, tidak masuk ke rumah orang lain tanpa izin, jika ketemu saling mengucapkan salam, dan ucapan yang dikeluarkan adalah ucapan yang baik, tidak mengucilkan seseorang atau kelompok lain, saling memaafkan, menjadi orang yang pandai mengendalikan nafsu amarah dan mendahulukan kepentingan orang lain daripada kepentingan sendiri. Jadi, akhlak terhadap sesama manusia merupakan sikap seseorang terhadap orang lain yang harus dikembangkan sebagai berikut:³⁹

- a. Menghormati perasaan orang lain dengan cara yang baik seperti yang disyariatkan agama, jangan tertawa di depan

³⁸ Khaidir, dkk, *Pendidikan Akhlak ...*, hlm.18.

³⁹ Siti Suwaibatul Aslamiyah, dkk., *Pendidikan Akhlak ...*, hlm. 3-4.

orang yang sedang bersedih, jangan mencaci sesama manusia, jangan memfitnah dan menggunjing, jangan melaknat manusia, dan jangan makan di depan orang yang sedang berpuasa.

- b. Memberi salam dan menjawab salam dengan memperlihatkan muka manis, mencintai saudara sesama muslim sebagaimana mencintai dirinya sendiri, dan menyukai kebaikan.
 - c. Pandai berterimakasih, manusia yang baik adalah pandai berterimakasih atas kebaikan orang lain.
 - d. Memenuhi janji, janji adalah amanah yang wajib dipenuhi, baik janji untuk bertemu, janji membayar hutang, maupun janji mau mengembalikan pinjaman.
 - e. Tidak boleh mengejek, mengejek berarti merendahkan orang lain.
 - f. Jangan mencari-cari kesalahan, orang yang suka mencari-cari kesalahan orang lain adalah orang yang berperangai buruk (*akhlāqul mazmūmah*).
 - g. Jangan menawar sesuatu yang sedang ditawarkan oleh orang lain dalam berbelanja.
3. Akhlak terhadap Alam Sekitar

Alam ialah segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi beserta isinya, selain Allah SWT. Allah melalui Al-

Qur'an mewajibkan kepada manusia untuk mengenal alam semesta beserta seluruh isinya.⁴⁰

Manusia bertanggung jawab untuk mengelola seluruh alam semesta. Kehidupan manusia sangat bergantung dengan keadaan alam sekitar guna menunjang segala kebutuhan dan kebahagiaan hidupnya. Maka dari itu, manusia bertugas untuk menjaga keharmonisan hubungan alam beserta makhluk sekitarnya, melalui kegiatan pelestarian alam atau menjaga alam dari berbagai kerusakan. Kegiatan tersebut menjadi kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seluruh lapisan masyarakat, bangsa, dan negara.

Akhlik manusia terhadap alam bukan hanya semata-mata untuk kepentingan alam, tetapi jauh dari itu untuk memelihara, melestarikan dan memakmurkan alam ini. Dengan kemakmuran alam dan keseimbangannya, manusia dapat mencapai kebutuhannya sehingga kemakmuran, kesejahteraan, beserta keharmonisan hidup dapat terjaga. Berakhlik dengan alam sekitarnya dapat dilakukan manusia dengan cara sebagai berikut:⁴¹

- a. Melarang penebangan pohon-pohon secara liar
- b. Melarang perburuan binatang-binatang secara liar
- c. Melakukan reboisasi
- d. Mengendalikan erosi

⁴⁰ Syahminan Zaini, *Isi Pokok Ajaran Al-Qur'an*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1996), hlm. 201.

⁴¹ M. Yatimin, *Studi akhlak...*, hlm. 230-232.

- e. Menetapkan tata guna lahan yang lebih sesuai
- f. Membuat cagar alam dan suaka marga satwa
- g. Memberikan pengertian yang baik tentang lingkungan kepada seluruh lapisan masyarakat
- h. Memberikan sanksi-sanksi tertentu bagi pelanggar-pelanggarnya

G. Tujuan Pendidikan Akhlak

Istilah tujuan atau sasaran atau maksud, dalam Bahasa Inggris dinyatakan dengan *goal*, *purpose*, *objective* atau *aim*. Secara umum istilah ini mengandung pengertian yang sama, yaitu arah suatu perbuatan atau yang hendak dicapai melalui upaya atau aktivitas.⁴² Tujuan merupakan sarana yang hendak dicapai dan merupakan pedoman yang memberi arah bagi segala aktivitas yang dilakukan. Tujuan tertinggi agama dan akhlak ialah menciptakan kebahagiaan dunia dan akhirat, kesempurnaan jiwa bagi individu, dan menciptakan kemajuan, kekuatan, dan keteguhan bagi masyarakat. Maka menurut Husaini, beberapa hal yang dimaksudkan sebagai tujuan pendidikan akhlak adalah sebagai berikut:⁴³

1. Tertanamnya keyakinan yang kuat pada akidah dan kebenaran Islam.

⁴² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 133.

⁴³ Husaini, *Pembelajaran Materi ...*, hlm. 42-43.

2. Membentuk pribadi yang berakhlak mulia, dengan pribadi mulia maka akan senantiasa berbuat baik dan berperilaku terpuji, serta mendapatkan kebahagiaan kehidupan lahir maupun batin.
3. Membentuk karakter manusia yang sesuai dengan ajaran Islam.
4. Meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT yaitu dengan cara menghindari akhlak tercela dan membiasakan untuk selalu bersikap baik dalam segala hal, baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
5. *Amar ma'ruf nahi munkar* terhadap segala sesuatu hukum berdasarkan aturan yang berlaku.
6. Terciptanya roh *ukhuwwah Islamiyyah* di dalam kehidupan sosial.

Menurut Ali Hasan, tujuan pokok akhlak adalah agar setiap orang berbudi (berakhlak), bertingkah laku (tabiat) berperangai atau beradat istiadat yang baik atau yang sesuai dengan ajaran Islam.⁴⁴ Hal tersebut juga didukung oleh penjelasan Barmawi Umar bahwa tujuan pendidikan akhlak meliputi:⁴⁵

1. Untuk memperoleh *irsyad*, artinya dapat membedakan antara amal yang baik dan buruk.

⁴⁴ M. Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1988), hlm. 11.

⁴⁵ Barmawi Umar, *Materi Akhlak*, (Solo: Ramadhani, 1995), hlm. 3.

2. Untuk mendapatkan *taufiq*, sehingga perbuatannya sesuai dengan tuntunan Rasulullah dan akal yang sehat.
3. Untuk mendapatkan *hidayah*, artinya melakukan perbuatan baik dan terpuji serta menghindari perbuatan yang buruk.

Pendidikan akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada umat manusia. Menurut Muhammad ‘Athiyah Al-Abrasyi, tujuan dari pendidikan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam bertingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci.⁴⁶

Berdasarkan pendapat beberapa ahli pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah agar setiap manusia memiliki sikap batin secara spontan untuk melaksanakan segala perintah Allah SWT dan mempraktekkan perilaku yang baik kepada sesama makhluk Allah. Kemudian, diharapkan manusia dapat meresapi kemuliaan akhlak ke dalam jiwa dan hatinya dengan rasa cinta, guna menjauhi perbuatan-perbuatan yang keji. Sehingga melahirkan individu berkualitas dalam rangka mencapai kesempurnaan hidup dan memperoleh kebahagiaan sejati.

⁴⁶ Muhammad ‘Athiyah Al-Abrasyi, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 114.

H. Lembaga Pendidikan Akhlak

Lembaga pendidikan menjadi hal yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan proses pendidikan, karena lembaga berfungsi sebagai mediator dalam mengatur jalannya pendidikan. Pada zaman sekarang ini tampaknya tidak dapat disebut pendidikan apabila tidak ada lembaga yang menaunginya. Sehingga, lembaga pendidikan adalah suatu bentuk organisasi yang tersusun relatif tetap atas pola-pola tingkah laku, peranan relasi yang terarah dalam mengikat individu yang mempunyai otoritas formal dan sanksi hukum, guna tercapainya kebutuhan-kebutuhan sosial dasar.⁴⁷

Lembaga pendidikan dewasa ini juga sangat penting untuk kelancaran proses pendidikan. Terlebih, jika lembaga pendidikan dihubungkan dengan konsep akhlak. Maka akan tercipta, sebuah lembaga pendidikan akhlak yang dijadikan sebagai tempat pendidikan dalam ruang lingkup akhlak yang menjalankan tugasnya menurut pandangan norma-norma Islam demi terwujudnya manusia yang berakhlak mulia.

Pembentukan nilai-nilai akhlak dapat dilakukan melalui lembaga-lembaga pendidikan formal, nonformal, dan informal, bahkan dalam kegiatan lainnya yang dilakukan masyarakat. Melalui kerja sama yang baik antara tiga lembaga pendidikan tersebut, maka aspek kognitif (pengetahuan), afektif

⁴⁷ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam "Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia"*, (Medan: LPPPI, 2016) hlm. 164.

(penghayatan), dan psikomotorik (pengalaman) ajaran yang diajarkan akan terbentuk.⁴⁸ Adapun yang termasuk bagian dari lembaga pendidikan formal, nonformal, dan informal adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Keluarga

Pendidikan keluarga adalah pendidikan yang berlangsung dalam keluarga yang dilaksanakan oleh orang tua sebagai tugas dan tanggung jawabnya mendidik anak dalam keluarga atau proses transformasi perilaku dan sikap di dalam kelompok atau unit sosial terkecil di masyarakat. Tujuan pendidikan keluarga diantaranya adalah memelihara dan melindungi anak sehingga dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.⁴⁹

Pendidikan dilaksanakan pertama kali oleh anggota keluarga, terutama orang tua terhadap anak-anak mereka. Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal dan kodrati.⁵⁰ Orang tua berperan sebagai pendidik dan anak menjadi peserta didiknya. Keluarga sebagai lembaga pendidikan bertugas untuk meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan fisik dan psikis anak, serta sudut pandang

⁴⁸ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 171.

⁴⁹ Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Keluarga di Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 10.

⁵⁰ Marlina Gazali, "Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan untuk Mencerdaskan Bangsa", *Jurnal Al-Ta'dib*, (Vol. 6, No. 1, 2013), hlm. 129.

hidup anak terkait nilai agama. Situasi pendidikan dalam keluarga yang penuh kasih sayang, demokratis, berkeadilan, dan dialogis menjadi hal yang perlu diperhatikan, sebab keluarga memiliki peranan penting dalam upaya perkembangan pribadi anak secara berkelanjutan.

Pelaksanaan pendidikan keluarga pada dasarnya merupakan realisasi salah satu tanggung jawab yang dipikul orang tua terhadap anak-anaknya. Menurut Ahmad Tafsir, orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak. Orang tua disebut pendidik pertama bagi anak, karena melalui mereka anak memperoleh pendidikan untuk kali pertamanya. Orang tua disebut sebagai pendidik utama, karena besarnya pengaruh yang terjadi akibat pendidikan mereka dalam pembentukan watak anak.⁵¹ Hal senada dikemukakan oleh Moh Haitami Salim, pendidik untuk lembaga pendidikan informal atau dalam keluarga adalah orang tua (ibu atau bapak) yang berkualifikasi sebagai pendidik kodrati, yaitu pendidik yang melaksanakan tugas dan fungsi kependidikannya karena kodratnya sebagai orang tua.⁵²

Salah satu fungsi keluarga sebagai lembaga pendidikan informal adalah menanamkan dasar pendidikan akhlak dan

⁵¹ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 8.

⁵² Moh Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.5.

sosial, seperti nilai-nilai perilaku baik atau positif. Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan pada anak melalui pembiasaan dan pemberian teladan oleh orang tua, sehingga akan mempengaruhi pembentukan kepribadian anak. Orang tua adalah pendidik terpenting dalam menentukan bagaimana anak tumbuh dan berkembang. Sebagai pendidik dalam keluarga, orang tua harus mengetahui dan memahami pola pendidikan yang tepat untuk diterapkan pada anaknya.⁵³ Orang tua harus melakukan berbagai upaya dalam mempersiapkan anak-anaknya agar memiliki masa depan yang cerah, baik, sehat, dan memiliki jiwa spiritual yang tinggi.

Dalam pendidikan keluarga, orang tua perlu memperhatikan perkembangan akhlak anaknya, caranya dengan melakukan pendidikan akhlak sejak usia dini. Materi akhlak lebih diutamakan pada praktik berperilaku, bertutur kata yang baik, tidak mengucapkan kata-kata kotor atau kasar, berjalan dengan sopan dan tidak sombong, patuh dan hormat kepada orang tua, menyatakan permisi ketika melintasi orang lain, mau mengucapkan terima kasih jika diberikan atau menerima sesuatu dari orang lain, tidak ragu untuk meminta maaf jika merasa bersalah, membuang sampah pada tempatnya, ringan tangan untuk menolong orang lain, mau

⁵³ Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Keluarga ...*, hlm. 2.

ikut gotong royong bersama masyarakat, dan lain sebagainya.⁵⁴

Materi akhlak yang diberikan kepada anak harus mencakup ruang lingkup pendidikan akhlak yaitu akhlak kepada Allah, kepada sesama manusia, dan akhlak kepada lingkungan sekitarnya. Sebagaimana dikatakan Zakiah Daradjat, jika yang menjadi sasaran pendidikan keluarga adalah dimensi akhlak, maka yang harus diajarkan pada anak adalah akhlak itu sendiri, baik akhlak kepada Tuhan, kepada makhluk, maupun kepada alam. Materi pendidikan akhlak ini jika diberikan kepada anak yang belum dewasa maka harus disusun dengan baik sehingga mudah dicerna dan dipahami.⁵⁵

Dari uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa pendidikan keluarga merupakan kategori lembaga pendidikan informal yang pertama dan utama bagi perkembangan anak terkait kepribadian sosial mencakup akhlak mulia serta berdimensi religius. Dalam pendidikan keluarga, orang tua sebagai pendidik harus menjalankan tugasnya untuk membentuk kepribadian anak yang baik, termasuk penyempurnaan akhlak yang mulia. Sehingga orang tua wajib melaksanakan tugasnya yang akan bermanfaat bagi anak

⁵⁴ Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter ...*, hlm. 158.

⁵⁵ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 173.

sebagai peserta didik untuk menumbuhkan tata pergaulan yang baik, terbuka, dan sehat.

2. Pendidikan Sekolah

Lembaga pendidikan formal sering kali dilekatkan dengan lembaga sekolah yang memiliki tujuan, sistem, kurikulum, gedung, jenjang, dan jangka waktu yang telah tersusun rapi dan lengkap.⁵⁶ Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan dan pengajaran kepribadian dan perkembangan akhlak anak.⁵⁷ Sekolah memiliki peran untuk ikut bertanggung jawab atas perilaku yang menjadi kebiasaan anak. Lingkungan sekolah harus menjadi lingkungan yang berbudaya kondusif dan teratur untuk mendukung anak dalam perkembangan jasmani dan rohaninya. Sehingga anak secara tidak sadar akan menjadi seseorang yang tangguh dan memiliki budi pekerti yang kuat.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang sangat penting sesudah keluarga, karena semakin besar kebutuhan anak, maka orang tua menyerahkan tanggung jawabnya sebagian kepada lembaga sekolah. Sehingga sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam mendidik anak.⁵⁸ Dengan

⁵⁶ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKiS, 2009), hlm. 122.

⁵⁷ Khaidir, dkk, *Pendidikan Akhlak ...*, hlm. 7.

⁵⁸ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan ...*, hlm. 152.

demikian sekolah sebagai lembaga pendidikan kedua setelah keluarga mengemban tugas, untuk membantu pendidikan dan pengajaran lingkungan keluarga, meningkatkan dan memperluas wawasan serta perilaku siswa. Dalam konteks mencerdaskan kehidupan bangsa, sekolah memberikan kontribusi yang berharga bagi kelangsungan pendidikan.

Akibat terbatasnya kemampuan orang tua dalam mendidik anaknya, maka dipercayakan tugas mengajar kepada orang dewasa lain yang lebih ahli dalam lembaga pendidikan formal, yaitu guru.⁵⁹ Di sekolah, seorang guru harus mampu membentuk para siswanya agar memiliki semangat belajar yang tinggi melalui berbagai banyak pengalaman dan wawasan ilmu pengetahuan. Selain itu, tugas guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mendidik anak untuk belajar agama serta berakhlak mulia.

Sekarang ini zaman semakin modern, maka tantangan dalam dunia pendidikan juga semakin bervariasi. Sehingga suatu lembaga pendidikan memiliki peran besar dalam mencetak anak didiknya. Sekolah dituntut untuk bisa menguatkan karakter dan kepribadian tiap muridnya, agar mampu menanggulangi setiap kondisi yang kurang baik.⁶⁰ Karena bila tidak memiliki kekuatan karakter yang cukup,

⁵⁹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 10

⁶⁰ Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*, (Bandung: CV Pustaka Bani Qurisy, 2004), hlm. 49.

maka siswa pasti rentan terhadap setiap pengaruh negatif dari tantangan perubahan zaman. Dengan demikian sekolah berperan untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan pendidikan secara lengkap berbasis nilai-nilai tradisi dan agama.

Sekolah juga memiliki peranan penting dalam penanaman akhlak. Sekolah mampu mempengaruhi pertumbuhan rasa agama, akhlak dan aspek lainnya dari anak melalui proses pembelajaran dalam kelas dan bimbingan di luar kelas. Sekolah juga berfungsi memberikan kemampuan kepada anak agar mampu membudidayakan nilai-nilai agama dalam kehidupannya melalui bentuk budaya religius sekolah.⁶¹ Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh oleh sekolah untuk perkembangan dan penanaman akhlak anak, adalah:⁶²

- a. Sekolah memberikan pengaruh yang positif kepada anak didik secara dini.
- b. Sekolah mengajarkan tentang kesopanan, kesederhanaan, dan kedisiplinan.
- c. Sekolah mengajarkan pembiasaan dan latihan bagi anak didik untuk menjauhkan perbuatan yang tercela.
- d. Sekolah membimbing anak didik untuk berlatih beribadah dan mempelajari syariat agama Islam.

⁶¹ Ovi Munawaroh & Hilyah Ashoumi, *Budaya Religius: Basis Pembentukan Kepribadian Religius*, (Jombang: UNWAHA Press, 2019), hlm. 1.

⁶² Khaidir, dkk, *Pendidikan Akhlak ...*, hlm. 7.

3. Pendidikan Pesantren

Mastuhu mendefinisikan pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami dan mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.⁶³ Adapun, pendapat Imam Zarkasy yang dikutip Abdulloh Hamid, mengartikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok di mana kiai sebagai figur sentral dan masjid sebagai pusat kegiatan yang menjwai dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kiai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya.⁶⁴

Dasar teologis didirikannya sebuah pesantren adalah ajaran Islam, yakni bahwa melaksanakan pendidikan agama merupakan perintah Tuhan dan merupakan ibadah kepada-Nya. Di samping itu, pendidikan pesantren didirikan juga atas dasar *tafaqquh fiddin*, yaitu kepentingan umat untuk memperdalam ilmu pengetahuan agama. Bagi kalangan pesantren, menjalankan ajaran Islam dan mengeksplorasi ilmu pengetahuan adalah tugas sekaligus kewajiban yang harus diemban manusia untuk menjalankan fungsi kekhalifahannya di dunia untuk mencari rida-Nya. Dengan demikian pesantren

⁶³ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), hlm. 55.

⁶⁴ Abdulloh Hamid, *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*, (Surabaya: IMTIYAZ, 2017), hlm. 47-48.

memerankan dirinya sebagai model pendidikan yang alim secara intelektual dan cerdas secara spiritual.⁶⁵

Pada awalnya pesantren memang didirikan sebagai lembaga dakwah dan pengajaran agama Islam dengan metode tradisional pembelajaran kitab-kitab kuning. Namun, kini kurikulum pesantren telah mengadopsi kurikulum madrasah atau sekolah, bahkan banyak pesantren yang menyusun kurikulum sendiri dengan menggabungkan antara kurikulum madrasah dan sekolah sekaligus. Hal ini berarti bahwa pesantren kini telah mengajarkan ilmu-ilmu umum seperti matematika, sains, ilmu pengetahuan sosial, pendidikan kewarganegaraan dan lain sebagainya sebagaimana layaknya institusi pendidikan madrasah atau sekolah.⁶⁶ Sehingga saat ini pesantren tidak hanya dikatakan sebagai lembaga nonformal saja, namun ia dapat menjalankan peranannya sebagai lembaga formal.

Dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai lembaga pendidikan sekaligus lembaga keagamaan, pesantren menggunakan pendekatan holistik. Artinya, di pesantren semua kegiatan belajar mengajar dan aktivitas kehidupan, termasuk aktivitas keagamaan merupakan kesatuan utuh

⁶⁵ Ahmad Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007), hlm. 14-16.

⁶⁶ Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter dan Perlindungan Anak*, (Jakarta: Publica Institute, 2020), hlm. 2.

dalam totalitas kehidupan sehari-hari. Namun, jika boleh ditimbang orientasi tujuan pesantren lebih mengutamakan dan mementingkan pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian santri untuk menjadi muslim sejati.⁶⁷ Oleh karena itu, fokus utamanya adalah mengembangkan kepribadian seluruh elemen pesantren agar menjadi muslim yang saleh, bertakwa dan berakhlak mulia.

Secara praktis, Manfred Ziemek merumuskan bahwa tujuan pesantren adalah membentuk kepribadian santri, memantapkan akhlak dan melengkapinya dengan ilmu pengetahuan.⁶⁸ Kemudian, tujuan pendidikan pesantren yang lebih komprehensif disampaikan oleh Mastuhu dengan merumuskan bahwa tujuan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat dan berkhidmat kepada masyarakat, mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam, dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia.⁶⁹

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pesantren berperan sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu

⁶⁷ Ahmad Muthohar, *Ideologi Pendidikan ...*, hlm.20-21.

⁶⁸ Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta: P3M, 1986), hlm. 157.

⁶⁹ Mastuhu, *Dinamika Sistem ...*, hlm. 55-56.

agama Islam dan ilmu-ilmu pengetahuan umum lainnya dengan model pembelajaran berbentuk asrama atau pondok. Pendidikan di pesantren meliputi seluruh kegiatan yang dilakukan selama sehari semalam, melalui kegiatan tersebut para santri mendapatkan bekal ilmu untuk diamalkan dan disebarkan pada orang lain. Kiai sebagai *central figure* bertanggung jawab menanamkan nilai-nilai akhlak yang mulia dan mengembangkan keterampilan para santri agar mampu menjadi manusia yang siap bermasyarakat dengan mengedepankan ajaran-ajaran Islam.

4. Pendidikan Panti Asuhan

Panti asuhan adalah rumah tempat merawat anak yatim atau yatim piatu dan sebagainya.⁷⁰ Menurut Poerwadarminto menyatakan bahwa panti asuhan merupakan salah satu tempat untuk membina dan merehabilitasi kembali kondisi anak yatim, baik fisik, mental dan kehidupan sosialnya.⁷¹ Panti asuhan bertanggung jawab atas kehidupan yang layak diterima oleh anak-anak yatim, piatu, dan terlantar. Setiap anak asuh (penyebutan yang biasa bagi anak-anak yang tinggal di Panti asuhan) harus mendapatkan pelayanan yang sama rata, memuliakan anak-anak yatim, piatu dan terlantar adalah perwujudan rasa kasih sayang sesama manusia. Hal ini juga

⁷⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 647.

⁷¹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 710.

sebagai bentuk ketaatan manusia terhadap perintah Allah SWT untuk menjaga, memelihara, mendidik dan memuliakan anak-anak yatim piatu dan terlantar.

Panti asuhan merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berada di tengah-tengah masyarakat. Sebagaimana menurut Sudjana yang dikutip oleh Sudyono, satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim dan satuan pendidikan yang sejenis. Selanjutnya yang dimaksud satuan pendidikan sejenis meliputi pusat magang, penyuluhan, bimbingan belajar, pesantren, panti, padepokan, sanggar, tempat penitipan anak, kegiatan usia lanjut dan komunikasi edukasi melalui media massa.⁷²

Panti asuhan berkewajiban mengelola dan memberikan segala kebutuhan lahir maupun batin bagi anak-anak yatim, piatu dan terlantar. Sebagai lembaga pendidikan, panti asuhan juga memberikan pelayanan seperti membimbing, mendidik, dan mengarahkan anak asuh untuk memperoleh pengembangan pribadi, pembentukan akhlak mulia, dan keterampilan kerja yang wajar. Sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang berkompeten, arif, bijaksana dan *berakhlāqul karīmah*.

⁷² Lue Sudyono, "Urgensi Pembelajaran Kewirausahaan Untuk Menanamkan Sikap Kemandirian Pada Santri Di Panti Asuhan Ibnu Fatah Pengasih Kulon Progo", *Jurnal University Research Coloquium*, (2015), hlm. 40.

Pendidikan di Panti asuhan, melibatkan para pengasuh atau wali kalayan untuk menjadi pendidik yang harus mampu memberi teladan baik dan teguran langsung tentang suatu hal yang negatif bagi anak asuhnya. Arah yang dikembangkan adalah membekali anak asuh dengan ajaran-ajaran agama Islam yang mengedepankan nilai-nilai kesalehan individual dan sekaligus kesalehan sosial. Diharapkan anak asuh dapat tumbuh menjadi pribadi yang memiliki kecerdasan intelektual, spiritual maupun sosial yang tinggi.⁷³

Peranan pengasuh panti asuhan adalah mencoba menggantikan fungsi keluarga yang telah gagal dan kehilangan perannya sebagai pembentuk watak, mental spiritual anak yang bertujuan membimbing, mendidik, mengarahkan, dan mengatur perilaku anak-anak asuhnya agar menjadi seseorang yang mandiri dan berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.⁷⁴ Pengasuh atau wali kalayan juga berperan untuk memberikan motivasi kepada anak untuk selalu belajar dan menginterpretasi pentingnya ilmu pengetahuan. Melalui peranan pengasuh atau wali kalayan maka, dapat menghasilkan anak dengan kepribadian yang lebih baik, cerdas, kreatif, mandiri dan mempersiapkan dirinya

⁷³ Khuzaimah, "Peranan Wali Kalayan dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian Anak di Panti Asuhan Darul Hadlanah NU Blotongan Salatiga", *Skripsi*, (IAIN Salatiga, 2015), hlm. 37.

⁷⁴ Sella Khoirunnisa, dkk., "Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak", *Jurnal*, (Vol. 2, No. 1, 2011), hlm. 72.

untuk menjadi anggota masyarakat yang penuh tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Demikian dapat dipahami bahwa panti asuhan sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki tanggung jawab terhadap anak asuh terkait layanan pembinaan, bimbingan, dan pendidikan yang baik setara dengan anak-anak yang lainnya. Sehingga anak asuh dapat mencapai kesejahteraan hidup dan mendapat kesempatan yang memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan kriteria yang diharapkan yaitu sebagai generasi penerus bangsa yang berilmu dan berakhlak mulia.

I. Kajian Pustaka Relevan

Tujuan dalam upaya pencarian kajian pustaka antara lain sebagai tambahan informasi dan bahan rujukan perbandingan signifikansi masalah dalam kegiatan penelitian, agar fokus penelitian selanjutnya menemukan bahan kebaruan dengan hasil karya ilmiah yang baru serta tidak merupakan pengulangan dari penelitian sebelumnya. Maka dari itu, peneliti perlu menyajikan beberapa karya ilmiah terdahulu yang relevan dengan judul penelitian pada karya ilmiah ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yakni berupa skripsi yang ditulis oleh Nurul Hidayanti (2018), Suci Cahyati (2018), Khuzaimah (2015), dan Jamaluddin (2020).

Nurul Hidayanti (2018), mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Metro, dalam skripsinya yang berjudul “Metode Pendidikan Akhlak dalam Peningkatan Perilaku Positif Siswa di SMP Islam Terpadu (IT) Bustanul Ulum Terbanggi Besar Lampung Tengah”. Penelitian tersebut membahas tentang metode pendidikan akhlak dalam peningkatan perilaku positif siswa SMP. Lalu, didapatkan kesimpulan penelitian bahwa SMP Islam Terpadu (IT) Bustanul Ulum menjalankan metode keteladanan, pembiasaan, memberikan nasehat dan hukuman dalam proses pendidikan akhlak. Faktor pendukung dalam pelaksanaan metode ini adalah adanya tanggung jawab guru dalam mendidik perilaku para siswanya dan keterlibatan orang tua dalam mengawasi perilaku anak ketika di rumah. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaannya yaitu penyalahgunaan teknologi dan perbedaan karakter maupun budaya dari masing-masing siswa. Kajian penelitian tersebut membahas tentang pendidikan akhlak yang memiliki kesamaan dengan kajian penelitian yang dilakukan peneliti. Namun, ditemukan perbedaan yakni penelitian yang dilakukan Nurul Hidayanti fokus pada metode pendidikan akhlak dengan kaitannya taraf peningkatan perilaku positif yang dilakukan para guru terhadap siswa SMP. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti membahas tentang pola pendidikan akhlak yang dilakukan wali kalayan (orang tua asuh) terhadap anak asuh yang bertempat tinggal di Panti asuhan.

Suci Cahyati (2018), mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar, dalam skripsinya yang berjudul “Pola Pembentukan dan Pembinaan Akhlak di Rumah Tangga Menurut Pendidikan Islam (Studi pada Masyarakat Cenrana Baru Kabupaten Maros)”. Pola pembentukan dan pembinaan akhlak dalam keluarga pada masyarakat Cenrana Baru Kabupaten Maros adalah pola keteladanan, pembiasaan, pemberian nasehat/dialog, pemberian penghargaan dan hukuman. Penelitian Suci Cahyati menerangkan bahwa dengan menerapkan beberapa pola pembinaan akhlak tersebut maka anak-anak dalam lingkungan keluarga dapat memiliki sikap sopan dan santun baik berbicara maupun bertindak, taat dan patuh pada norma, jujur, dan memiliki jiwa penolong. Penelitian tersebut memiliki kesamaan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu memusatkan perhatian pada satu kasus tentang pola pendidikan akhlak secara intensif dan rinci. Kemudian, ditemukan perbedaan yakni terkait objek dan lokasi penelitian, yang mana penelitian Suci Cahyati berfokus pada studi kasus dalam pembinaan akhlak rumah tangga pada masyarakat Cenrana Baru Kabupaten Maros. Sedangkan penelitian ini berfokus pada pola pendidikan akhlak di lingkungan Yayasan sosial panti asuhan.

Khuzaimah (2015), mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Salatiga, dalam skripsinya yang berjudul “Peranan Wali Kalayan Dalam

Menumbuhkembangkan Kepribadian Anak di Panti Asuhan Darul Hadlanah NU Blotongan Salatiga”. Penelitian tersebut mengkaji terkait peran wali kalayan dalam menumbuhkan kepribadian anak di Panti asuhan Darul Hadlanah NU yang kemudian, mendapatkan hasil penelitiannya bahwa terjadi peningkatan kepribadian diri secara signifikan dari pada sebelumnya. Wali kalayan menciptakan kegiatan yang bersifat positif, terjadwal, dan dilakukan secara terus menerus, yang mengakibatkan anak akan terbiasa. Selain itu, wali kalayan juga menerapkan tata tertib yang wajib ditaati, sehingga kepribadian anak asuh menjadi lebih baik. Dalam penelitian tersebut nampak jelas adanya kesamaan dengan penelitian ini, yaitu membahas tentang upaya wali kalayan sebagai orang tua asuh dalam menjaga, mendidik, dan membimbing para anak asuh di Panti asuhan. Hal yang membedakan yakni penelitian tersebut fokus pada pertumbuhan kepribadian berkenaan aspek sosial perilaku anak asuh sedangkan peneliti akan berfokus pada pola pendidikan akhlak yang berkaitan erat dengan kemauan/kehendak dan nilai-nilai moral.

Jamaluddin (2020), mahasiswa jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, dengan judul skripsi “Peran Pengasuh Panti Asuhan dalam Membina Akhlak Anak Asuh (Studi Kasus di Panti Asuhan Ibadurrahman Arizona Kota Jambi)”. Pengasuh di Panti Asuhan Ibadurrahman memberi keteladanan kepada anak asuh untuk berakhlak baik dan bersifat konsisten dalam mendidiknya.

Kendala pengasuh dalam mendidik akhlak anak asuh di Panti Asuhan Ibadurrahman, yaitu pergaulan lingkungan anak yang buruk dan kurangnya perhatian pengasuh terhadap akhlak anak. Penelitian tersebut cukup relevan dengan kajian penelitian ini, yaitu fokus kajian tentang pembinaan akhlak yang dilakukan pengasuh terhadap anak asuh di Panti asuhan. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yakni lebih di fokuskan pada pola pendidikan akhlak, proses pendidikan dan pengasuhan yang dilakukan wali kalayan, serta menunjukkan hambatan maupun dukungan dalam mendidik akhlak anak asuh. Penelitian ini berusaha mencari pola yang baik dan tepat dalam mendidik akhlak anak asuh yang bertempat tinggal di Panti Asuhan Darurrohmah, Godong, Grobogan.

J. Kerangka Berpikir

Perkembangan zaman memberikan tuntutan besar bagi orang tua untuk senantiasa menjaga anak-anaknya dari berbagai dampak negatif yang muncul, salah satunya yaitu timbulnya berbagai permasalahan akhlak. Zaman sekarang, ditemukan anak-anak yang sering abai terhadap tata krama sosial, norma agama, dan banyak dari mereka yang juga terlibat dalam kasus-kasus tawuran, tindak asusila, penganiayaan dan masih banyak lagi. Sungguh, betapa merugi negara ini jika kasus-kasus tersebut kian meningkat dan tidak segera ditangani.

Teknologi juga kian mengimbangi kemajuan dari zaman, yang kemudian menimbulkan kerusakan yang semakin merajalela,

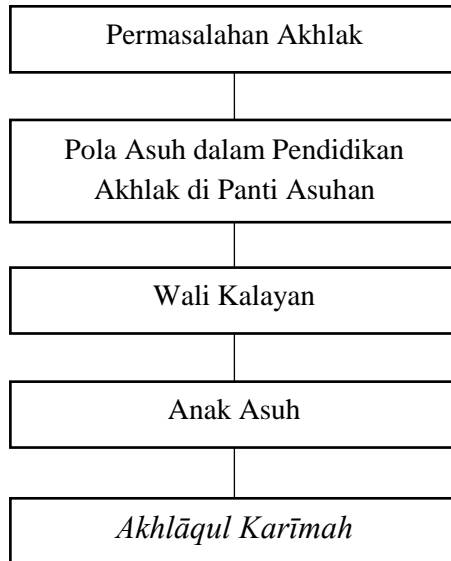
pornografi, penipuan, kenyamanan hidup di media *online* sehingga ruang gerak terbatas hanya di dunia maya saja. Kemudian terjadi konfrontasi antar umat beragama, etika dan moral remaja sudah tidak dapat dibendung kembali. Islam adalah agama yang mengajak manusia untuk memiliki dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan pengetahuan dan teknologi bermanfaat sekali untuk memajukan dan mempermudah kehidupan umat manusia. Namun, terkadang manusia salah dalam memanfaatkan segala kemajuan pengetahuan dan teknologi yang ada. Khususnya, bagi anak-anak milenial yang mana mereka lebih nyaman dengan genggamannya gadgetnya daripada berinteraksi dengan orang lain, sekalipun mereka sedang berkumpul dengan banyak orang.

Berdasarkan permasalahan di atas, pendidikan akhlak menjadi hal yang sangat fundamental. Pendidikan akhlak dapat menjadi benteng bagi generasi muda agar tidak terjebak dalam arus negatif perkembangan zaman. Mempelajari akhlak dapat menyadarkan hati dan pikiran seseorang untuk memahami antara jalan yang baik dan buruk. Selain itu, pendidikan akhlak juga berupaya mengubah subjek didik menjadi manusia yang berkarakter religius guna membentenginya dari krisis akhlak. Mengingat betapa pentingnya peran akhlak maka, pendidikan akhlak perlu diterapkan dalam setiap lingkungan belajar, termasuk di Lembaga pendidikan nonformal seperti panti asuhan. Panti asuhan tidak hanya sebagai tempat bernaung bagi anak-anak asuh

untuk tinggal dan meneduh, tetapi juga sebagai tempat untuk menimba ilmu. Wali kalayan sebagai pengasuh sekaligus pendidik, memiliki kewajiban untuk membimbing anak-anak asuh agar menjadi individu yang *berakhlāqul karīmah*, dan mencegahnya dari akhlak tercela.

Wali kalayan dengan segala upayanya berusaha melakukan hal yang terbaik dalam membina anak-anak asuh baik itu terkait pengetahuan umum, spiritualitas, mentalitas, keterampilan, tata krama, dan lain sebagainya. Sejatinya, para anak asuh berhak mendapatkan kelayakan hidup sebagaimana anak-anak dalam lingkungan keluarga yang sesungguhnya. Melalui perhatian dan kasih sayang dari wali kalayan, para anak asuh dapat merasakan kehangatan hidup di tengah-tengah keluarga dengan semestinya. Terlebih, dalam menghadapi tantangan zaman semacam ini, wali kalayan perlu menyiapkan para anak asuh untuk menjadi sumber daya manusia (SDM) yang memiliki potensi diri dan berakhlak mulia. Masing-masing panti asuhan dengan segala keterbatasannya dituntut untuk menawarkan berbagai kiat dan keterampilan yang diperkirakan timbul kebermanfaatannya bagi anak asuh dalam menghadapi permasalahan akhlak.

Maka, berikut dapat disajikan sebuah bagan yang sederhana terkait kerangka berpikir dalam penelitian ini:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat disebut juga dengan penelitian naturalistik, karena pelaksanaan penelitian ini terjadi secara alamiah apa adanya dalam situasi yang sewajarnya, serta lebih menekankan pada deskripsi yang alami.⁷⁵

Penelitian kualitatif pada prinsipnya ingin menerangkan, mendeskripsikan secara kritis atau menggambarkan suatu fenomena, suatu kejadian atau suatu interaksi sosial dalam masyarakat untuk mencari dan menemukan makna (*meaning*) dalam konteks sesungguhnya (*natural setting*).⁷⁶ Penelitian kualitatif juga lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.⁷⁷

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk membuat pencandraan (deskripsi) secara sistematis, faktual, dan

⁷⁵ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal ashri Publishing, 2020), hlm. 124.

⁷⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 338.

⁷⁷ Raihan, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017), hlm. 32.

akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁷⁸ Pendekatan ini berusaha mendeskripsikan peristiwa aktual yang menjadi pusat perhatian, kemudian menganalisis seluruh datanya apakah sama atau sedekat mungkin dengan data asli saat melakukan observasi dan wawancara dalam bentuk rekaman maupun catatan. Jadi, kegiatan penelitian ini memerlukan aksi terjun langsung oleh peneliti ke lapangan penelitian guna mendapatkan data secara rinci dan kompleks terkait fakta yang terjadi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian berada di Panti Asuhan Darurrohmah, Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah, 58162. Alasan peneliti memilih tempat tersebut karena lokasi penelitian dapat dijangkau dengan mudah dan terdapat masalah tentang pola pendidikan akhlak yang dilakukan wali kalayan (orang tua asuh) terhadap anak-anak asuh. Adapun waktu penelitian mulai dilaksanakan pada tanggal 14 Maret sampai dengan 31 Maret 2022.

C. Sumber Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Jenis penelitian kualitatif menempatkan sumber data sebagai subjek yang memiliki kedudukan penting. Bila dilihat dari sumber datanya, maka

⁷⁸ Zainal Aqib & Mohammad Hasan Rasidi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: ANDI, 2019), hlm. 5.

pengumpulan data dapat menggunakan dua sumber, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁷⁹ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui pengamatan langsung dan wawancara yang ditujukan kepada informan yaitu ketua panti asuhan, wali kalayan (orang tua asuh) dan anak asuh Panti Asuhan Darurrohmah di Desa Godong, Grobogan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁸⁰ Adapun sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa arsip terkait Panti Asuhan Darurrohmah, dan dokumentasi berupa foto kegiatan penelitian, serta segala buku maupun karya ilmiah lain yang mendukung kelengkapan data terkait fokus objek permasalahan dalam penelitian ini.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 308.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 309.

D. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah pola pendidikan akhlak yang dilakukan wali kalayan (orang tua asuh) terhadap anak asuh Panti Asuhan Darurrohmah di Desa Godong, Grobogan. Kemudian, peneliti juga memfokuskan penelitiannya terkait apa saja faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan wali kalayan dalam melakukan proses pendidikan akhlak terhadap anak-anak di Panti Asuhan Darurrohmah. Sehingga, dalam penelitian ini melibatkan ketua panti asuhan, wali kalayan atau pengasuh, dan anak asuh yang bertempat tinggal di Panti Asuhan Darurrohmah Godong, Grobogan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam suatu kegiatan penelitian, karena tujuan pokok penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari berbagai sumber guna mendapatkan hasil penelitian yang komprehensif dan valid. Jadi, diperlukan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Tujuan dari pengumpulan data dengan observasi biasanya untuk membuat

deskripsi atas perilaku atau frekuensi dari suatu kejadian.⁸¹ Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang valid di lapangan, kemudian dihasilkan kebenaran data yang tajam, faktual, dan mendalam sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku atau kejadian yang nampak di lapangan penelitian.

Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung pada lingkungan pendidikan nonformal Panti Asuhan Darurrohmah di Desa Godong, Grobogan. Peneliti fokus melakukan observasi melalui interaksi langsung dengan sumber data, agar memperoleh informasi yang lengkap terkait pola pendidikan akhlak dan faktor pendukung maupun penghambat dalam upaya pendidikan akhlak yang dilakukan wali kalayan (orang tua asuh).

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to*

⁸¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 143.

face) maupun dengan menggunakan telepon.⁸² Adapun wawancara yang digunakan di penelitian ini dilakukan secara terstruktur dan tatap muka (*face to face*).

Teknik wawancara memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, untuk menguatkan data yang dianalisis pada penelitian. Selanjutnya, teknik ini digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yang ditujukan kepada:

- a. Ketua panti asuhan, guna mendapatkan informasi terkait seluk beluk keadaan panti, program kegiatan yang diadakan panti, jenis pola pendidikan akhlak yang diterapkan di panti, dan untuk mencari faktor pendukung serta faktor penghambat dalam upaya mendidik akhlak anak di Panti Asuhan Darurrohmah.
- b. Wali kalayan (orang tua asuh), untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang jenis pola pendidikan akhlak yang diterapkan di Panti Asuhan Darurrohmah, dan untuk mencari faktor pendukung serta faktor penghambat dalam upaya pendidikan akhlak di Panti Asuhan Darurrohmah.
- c. Perwakilan anak asuh, guna memastikan bahwa mereka benar-benar telah mendapatkan pelayanan secara layak terkait segala kebutuhannya, termasuk pendidikan akhlak

⁸² Imam Suprayogo & Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 194.

dengan pola yang benar dan tepat, serta terlibat langsung dalam pelaksanaannya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pengumpulan dan pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan, tulisan, wasiat, buku, undang-undang, dan sebagainya. Dalam artian umum dokumentasi merupakan sebuah pencarian, penyelidikan, pengumpulan, pengawetan, penguasaan, pemakaian, dan penyediaan dokumen terkait sesuatu hal.⁸³

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data berbentuk dokumen tentang sejarah pendirian lembaga, susunan pengurus panti asuhan, tata tertib dan lain-lain. Adapun, hasil dokumentasi dapat juga berupa foto terkait keadaan panti asuhan, kegiatan penelitian, dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan untuk mendukung kelengkapan hasil data penelitian yang sebelumnya sudah diperoleh dari kegiatan observasi dan wawancara.

⁸³ Mohammad Reevany Bustami, dkk., *CSR Islam: Tujuh Prinsip Transformasi Organisasi untuk Kemajuan Bisnis dan Masyarakat*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2021), hlm. 94.

F. Uji Keabsahan Data

Hal penting yang menjadi bagian dari proses penelitian kualitatif adalah menguji keabsahan data yang erat kaitannya dengan kesahihan informasi. Data yang didapat dalam penelitian lapangan merupakan informasi yang masih mentah, artinya masih memerlukan tahap pengolahan dan analisis agar menjadi data yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui kredibilitas data yang dikumpulkan selama penelitian.⁸⁴ Dalam proses pengecekan keabsahan data penelitian diperlukan teknik pengujian data yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Adapun teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah melakukan triangulasi (*triangulation*) sesuai aturan.

Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Beberapa cara yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan sumber yang banyak dan menggunakan metode yang berbeda.

Penggunaan sumber yang banyak untuk triangulasi dapat dilakukan dengan mencari sumber yang lebih banyak dan berbeda dalam informasi yang sama. Penggunaan metode yang berbeda dapat diartikan bahwa kalau pada tahap pertama informasi dikumpulkan dengan observasi tentang suatu aspek, maka

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 366.

berikutnya dapat menggunakan metode lain seperti wawancara untuk mengumpulkan informasi yang sama. Selain itu, dapat juga mencari informasi melalui dokumentasi tentang aspek yang sama dengan aspek yang dikumpulkan melalui observasi dan *interview*.⁸⁵

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara tidak hanya kepada wali kalayan saja tetapi juga pada ketua panti dan anak asuh yang ada di Panti Asuhan Darurrohmah. Hal ini bermaksud untuk mengecek kesahihan dan keabsahan semua data yang diperoleh oleh peneliti.

Kemudian, pada tahap pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai model triangulasi metode. Hal ini dilakukan peneliti untuk menguji keabsahan data yang terkumpul di lapangan penelitian tentang fokus permasalahan yang berada di Panti Asuhan Darurrohmah Godong, Grobogan.

G. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan hal yang digunakan untuk mengatur urutan data, atau pengorganisasian data.⁸⁶ Menurut Neuman yang dikutip Rulam Ahmadi, analisis data merupakan

⁸⁵ Muri Yusuf, *Metode Penelitian ...*, hlm. 394-397.

⁸⁶ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 239.

suatu pencarian pola-pola dalam data, yaitu perilaku yang muncul, objek-objek, atau badan pengetahuan (*a body of knowledge*). Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak awal peneliti terjun lapangan, yakni sejak peneliti mulai melakukan pertanyaan-pertanyaan dan catatan-catatan lapangan.⁸⁷ Tujuan dilakukannya analisis data adalah untuk memahami makna data secara komprehensif sehingga didapatkan data hasil penelitian yang valid dan kredibel. Adapun dalam penelitian ini data yang terkumpul selanjutnya akan dianalisa dengan menggunakan teknik berikut:

1. Reduksi Data

Setelah membaca, mempelajari, dan menelaah data maka dilakukan reduksi data. Tahapan reduksi data dilakukan untuk merangkum data wawancara, observasi dan dokumentasi yang ada di lapangan. Sehingga setelah data terkumpul perlu untuk difokuskan sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian.

Reduksi data berarti membuat rangkuman memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna. Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memiliki, memfokuskan, membuat dan menyusun data ke arah pengambilan kesimpulan. Melalui proses ini, maka data yang relevan disusun dan

⁸⁷ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 229-230.

disistematiskan ke dalam pola dan kategori tertentu, sedangkan data yang tidak terpakai dibuang.⁸⁸ Jadi melalui reduksi data dengan berpedoman pada kajian teori, peneliti dapat menyeleksi kumpulan data yang sebaiknya dicantumkan dalam penyajian data, serta membuang data-data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian pola pendidikan akhlak wali kalayan di Panti Asuhan Darurrohmah Godong, Grobogan.

2. Penyajian Data

Data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data. Bentuk analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, di mana peneliti menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk uraian kalimat bagan, hubungan antar kategori yang sudah berurutan dan sistematis.⁸⁹ Dengan *mendisplay* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁹⁰

Bentuk penyajian data dalam penelitian ini merupakan deskripsi keterangan dari sumber data yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan seputar fokus permasalahan yang diangkat sebagai judul skripsi. Kemudian, hasil dari reduksi

⁸⁸ Umwati & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hlm. 105-106.

⁸⁹ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, ..., hlm.70

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian* ..., hlm. 341.

data juga disajikan secara sistematis dan tidak menutup kemungkinan bahwa akan ditarik kesimpulan.

3. Menarik Kesimpulan

Kegiatan analisa yang terakhir adalah menarik kesimpulan. Pada penelitian kualitatif, kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara sehingga dapat berubah setiap saat apabila tidak didukung dengan bukti-bukti yang kuat, tetapi apabila kesimpulan yang telah diambil didukung dengan buki-bukti yang sah atau konsisten, maka kesimpulan yang diambil bersifat kredibel.⁹¹

Adapun penarikan kesimpulan dalam penelitian ini bermaksud untuk mencapai ketentuan data akhir dari semua tahapan analisis, yang selanjutnya menjawab rumusan masalah penelitian, serta menjadi suatu penemuan baru sebagai hasil dari penelitian ini. Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan, dianalisis, dan teruji kesahihannya. Sehingga, hasil akhir dari penelitian ini memperoleh suatu kesimpulan yang valid dan kredibel.

⁹¹ Umrati & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif ...*, hlm. 106.

BAB IV
POLA ASUH DALAM PENDIDIKAN AKHLAK WALI
KALAYAN DI PANTI ASUHAN DARURROHMAH
GODONG GROBOGAN

A. Profil Panti Asuhan Darurrohmah Godong Grobogan

1. Sejarah Panti Asuhan Darurrohmah Godong Grobogan

Pada tahun 1991 pengurus muslimat NU Kecamatan Godong mengadakan kunjungan dalam rangka bakti sosial ke Panti Asuhan Darul Hadlonah di Mangkang Semarang, sekaligus ingin tahu secara detail mekanisme pendirian panti asuhan. Sepulang dari anjangsana sekaligus pelaksanaan dakwah keagamaan tersebut menghasilkan ide cemerlang bagi pengurus muslimat untuk memiliki dan mengasuh anak-anak yatim piatu yang berada di sekitar Desa Godong.

Pada tanggal 13 Juni 1991 secara resmi pengurus muslimat NU Godong mengadakan pengasuhan anak yatim dan yatim piatu di sekitar Godong dengan mengasuh 12 anak asuh. Bertempat di sebuah rumah tua yang masih mengontrak dengan nama panti asuhan Darul Hadlonah. Selama mengontrak pengurus berupaya agar tanah dan rumah dapat dibeli. Melalui usaha yang gigih, pengurus mengedarkan infak atau donatur kepada para *aghniyā'* di daerah Godong dan sekitarnya, selama dua tahun pengurus mengontrak dan akhirnya pengurus berhasil mendapatkan dana guna membeli tanah dan rumah tersebut.

Dalam perjalanan tiga tahun terjadi pergantian situasi, yaitu adanya pembaharuan sistem kepengurusan sekaligus nama panti asuhan. Pada hari Senin tanggal 28 Maret 1994 akhirnya terbentuk Yayasan Sosial Islam “SABILUNNAJAH” yang mengadakan kegiatan di bidang usaha kesejahteraan sosialnya yaitu mengelola panti asuhan yang diberi nama panti asuhan “Darurrohmah”.⁹²

2. Letak Geografis Panti Asuhan Darurrohmah Godong Grobogan

Panti Asuhan Darurrohmah berdiri di atas tanah dengan luas 685 m², tepatnya terletak di Jalan Jenderal Sudirman Nomor 126 RT 06 RW 03 Desa Godong Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan. Adapun batasan letak Panti Asuhan Darurrohmah yaitu:⁹³

- a. Sebelah utara berbatasan dengan jalur jalan raya Purwodadi Semarang.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah bapak H. Sukandar.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan pondok pesantren Siti Fatimah.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan salon “RIZKA”.

⁹² Dokumentasi, Arsip Sejarah Panti Asuhan Darurrohmah Godong Grobogan, Selasa, 22 Maret 2022.

⁹³ Observasi, Panti Asuhan Darurrohmah Godong Grobogan, Senin, 14 Maret 2022.

3. Visi dan Misi Panti Asuhan Darurrohmah Godong Grobogan

a. Visi Panti Asuhan Darurrohmah adalah:

Terpenuhinya hak anak yang meliputi hak hidup, hak tumbuh kembang, hak perlindungan dan partisipasi, agar dapat meraih masa depan yang lebih baik.

b. Misi Panti Asuhan Darurrohmah antara lain:

- 1) Menyelenggarakan upaya pemenuhan kebutuhan dasar anak baik jasmani, rohani, mental, dan psikososial
- 2) Memberikan perlindungan terhadap anak dari perlakuan salah, eksploitasi, dan situasi yang membahayakan anak
- 3) Memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan anak sesuai bakat dan minatnya
- 4) Membentuk *akhlāqul karīmah* sesuai ajaran Al-Qur'an dan Hadis⁹⁴

4. Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Darurrohmah Godong Grobogan

Sarana dan prasarana berperan penting untuk menunjang perkembangan dan kenyamanan dalam setiap kegiatan pada suatu lembaga. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai kegiatan sehari-hari anak asuh tidak

⁹⁴ Dokumentasi, Arsip Visi Misi Panti Asuhan Darurrohmah Godong Grobogan, Selasa, 22 Maret 2022.

akan terlaksana dengan baik. Panti Asuhan Darurrohmah memiliki beberapa sarana dan prasarana yang cukup mendukung pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh anak asuh maupun wali kalayan, termasuk juga sudah cukup menunjang terkait aspek pendidikan akhlak yang diterima anak asuh. Adapun sarana dan prasarana di Panti Asuhan Darurrohmah adalah sebagai berikut:⁹⁵

- a. Gedung utama, terdiri dari ruang kantor, aula pertemuan, musala, ruang tamu, dan setiap bangunan dilengkapi dengan data dinding (struktur organisasi, visi, misi, tata tertib, jadwal regu piket, dan lain-lain).
- b. Gedung kedua, terdiri dari ruang dapur, ruang makan, ruang olahraga pingpong, tempat penjemuran pakaian, dan tempat penyimpanan logistik lainnya.
- c. Gedung ketiga dan keempat sebagai asrama anak-anak asuh yang terdiri dari 4 ruang tidur (setiap ruang tidur dilengkapi dengan 10 dipan, lemari, rak buku, rak sepatu) dan 6 kamar mandi/WC.
- d. Gedung kelima, terdiri dari ruang khusus belajar, ruang keterampilan, penyimpanan alat olahraga, dan dilengkapi 1 kamar mandi khusus tamu, serta 2 kamar mandi anak-anak atau umum.

⁹⁵ Observasi, Panti Asuhan Darurrohmah Godong Grobogan, Selasa, 22 Maret 2022.

- e. Setiap gedung dilengkapi CCTV guna memantau anak-anak dari jarak jauh apabila pengasuh atau wali kalayan sedang ada urusan di luar Panti.

5. Data Wali Kalayan dan Struktur Organisasi Panti Asuhan Darurrohmah Godong Grobogan

Panti asuhan sebagai tempat pengganti keluarga, memiliki peran yang sama dengan kehidupan di dalam keluarga, termasuk wali kalayan yang menjadi pengganti fungsi dan peran orang tua dalam mendidik anak-anak. Adapun wali kalayan yang bertanggung jawab atas anak-anak asuh di Panti Asuhan Darurrohmah adalah Bapak Arif Rohman Hakim dan Ibu Siti Sofiyatun. Mereka adalah sepasang suami istri yang mendapat amanah untuk menjaga, membimbing, dan mendidik anak-anak di Panti Asuhan Darurrohmah selayaknya anak mereka sendiri.

Organisasi dalam sebuah lembaga memiliki peran yang sangat penting, karena dengan adanya organisasi diharapkan dapat membimbing, mendidik dan mengembangkan anggota-anggota dalam suatu lembaga tersebut, sehingga mampu menciptakan kelancaran dan ketertiban untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Adapun struktur organisasi Panti Asuhan Darurrohmah Godong Grobogan terdiri atas:⁹⁶

⁹⁶ Dokumentasi, Data Dinding Struktur Organisasi Panti Asuhan Darurrohmah Godong Grobogan, Selasa, 22 Maret 2022.

Tabel 4.1 Struktur Organisasi

No.	Nama Lengkap	Jabatan
1.	Hj. Qoni'ah	Pembina
2.	Hj. Marqiyah	Pembina
3.	H. Tarmudji Ichwan, S.Pd., M.Pd.I	Ketua
4.	Anna Huriyyatul M., S.Pd	Sekretaris
5.	Hanjar Sukmanawati, SE	Bendahara
6.	Ma'sumah	Pengawas
7.	Hj. Zumroh	Pengawas
8.	Arif Rohman Hakim	Seksi Humas & Sarpras
9.	Elvi Kartika Sari, SH	Seksi Humas & Sarpras
10.	Hidayati, S.Ag	Seksi Diktram
11.	Lulus Naila Maulina R., S.Pd	Seksi Diktram
12.	Siti Sofiyatun	Seksi Rumah Tangga
13.	Lailiana Istiana	Seksi Rumah Tangga

6. Data Anak Asuh Panti Asuhan Darurrohmah Godong Grobogan

Panti asuhan bertanggung jawab atas kehidupan yang layak diterima oleh anak-anak yatim, piatu, dan terlantar. Setiap anak asuh (penyebutan yang biasa bagi anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan) harus mendapatkan pelayanan yang sama rata, baik secara jasmani maupun rohani. Adapun data

anak asuh di Panti Asuhan Darurrohmah Godong Grobogan adalah sebagai berikut:⁹⁷

Tabel 4.2 Data Anak Asuh

No.	Nama Anak	Pendidikan	Status
1.	Trindy Maya Sabila	SD	Yatim
2.	Arika Dewi Lestari	SD	Yatim
3.	Yunita Neni Ristiani	SD	Yatim
4.	Amelia Darurrokhmah	SMK	Yatim Piatu
5.	Dewi Sekar Tanjung	SMK	Yatim Piatu
6.	Ela Elriyana	SMK	Piatu
7.	Dina Mila Sari	SMK	Yatim
8.	Shofi Wakhidatul Mustajabah	SMK	Yatim
9.	Siti Niswatun Nikmah	SMK	Duafa
10.	Ika Mailina	Kursus	Duafa
11.	Siti Muslimah	SMP	Yatim
12.	Safira Maiwana Tsaniyah	MAN	Yatim
13.	Vera Putri Novianti	SD	Yatim
14.	Siti Nur Aini	MA	Yatim
15.	Sri Lala	SMA	Yatim
16.	Isrofiatun	SMA	Duafa

⁹⁷ Dokumentasi, Arsip Data Anak Asuh Panti Asuhan Darurrohmah Godong Grobogan, Selasa, 22 Maret 2022.

17.	Alfiyatun Hikmah	MTS	Yatim
18.	Maulidah Salamah	MTS	Yatim
19.	Aprilia Wicajksono Putri	SMA	Terlantar
20.	Reni Dia Puspita	SMA	Duafa
21.	Rina Maula	SMA	Duafa
22.	Siti Mukayatun	SMA	Yatim
23.	Siti Fadilatul	MTS	Yatim
24.	Enjelita	SMK	Duafa
25.	Is Adiya Manahilna	SMP	Duafa
26.	Nur Afifah	MA	Duafa
27.	Diska Nur Astari	SMP	Duafa
28.	Erliana Anindita Falentina F.	SD	Yatim
29.	Dwi Utari	MA	Yatim
30.	Anisa Aisyah Dwi A.	MTS	Yatim
31.	Anisa Puspita D	MA	Yatim
32.	Agni Sari Pricilia Laratmase	SD	Yatim
33.	Wolmany Aira Kaninta Laratmase	SD	Yatim
34.	Sofiyah	SMK	Yatim
35.	Vera Kurnia Sari	SMK	Duafa

7. Tata Tertib Panti Asuhan Darurrohmah Godong Grobogan

Tata tertib yang diterapkan di Panti Asuhan Darurrohmah merupakan bagian dari upaya wali kalayan dalam mendidik akhlak anak asuh. Adapun tata tertib penghuni Panti Asuhan Darurrohmah Godong Grobogan, sebagai berikut:⁹⁸

- a. Tertib dalam melaksanakan: salat, mandi, makan, dan lain-lain.
- b. Selalu berjamaah dalam salat wajib: zuhur, asar, magrib, isya, subuh, dan membaca Al-Qur'an minimal 10 menit.
- c. Tidur jam 21.00 WIB dan bangun paling lambat jam 04.30 WIB.
- d. Merapikan dan membersihkan sarana yang ada di dalam dan di luar panti. Seperti: tempat tidur, kamar mandi, halaman, jemuran, dan lain-lain.
- e. Membiasakan hidup sehat, bersih, disiplin, dan amanah.
- f. Senantiasa mengucapkan salam, senyum dan menyapa kepada tamu.
- g. Mengobati diri sendiri atau membantu dan melayani teman yang sedang sakit.
- h. Mematuhi dan melaksanakan perintah pengurus panti, maupun guru.

⁹⁸ Dokumentasi, Data Dinding Tata Tertib Panti Asuhan Darurrohmah Godong Grobogan, Selasa, 22 Maret 2022.

- i. Dilarang meninggalkan panti asuhan dan tidur di luar tanpa seizin pengurus, serta tidak diperkenankan membawa teman menginap atau tiduran di panti.
- j. Dilarang terlibat narkoba dan pacaran di mana saja berada.
- k. Dilarang memakai pakaian yang tidak Islam atau terlihat auratnya.
- l. Dilarang masuk kantor, kamar pengasuh, kecuali ada tugas, dan waktu-waktu tertentu yang sudah diizinkan.
- m. Dilarang mengambil atau memakai barang milik orang lain tanpa seizin pemiliknya.
- n. Selalu berbuat kebaikan serta yang bermanfaat, saling menasehati, dan bertutur kata santun.
- o. Merawat, memelihara dan bertanggung jawab atas barang-barang milik panti.
- p. Menaati hasil musyawarah, melakukan tugas dengan baik, sesuai jadwal yang telah disepakati.
- q. Berkewajiban mengikuti aktifitas yang diadakan LKSA dan kegiatan sosial kemasyarakatan.
- r. Pulang sekolah agar secepatnya kembali ke panti dan tidak kemana-mana.
- s. Menonton TV setelah kewajiban dan pada hari libur.
- t. Penghuni panti tidak diperbolehkan pulang ke keluarga (menginap) lebih dari 2 hari, sekalipun sekolah libur.

- u. Pintu gerbang panti harus sudah ditutup pada pukul 20.00 WIB.
- v. Menjaga nama baik sendiri, panti asuhan dan keluarga.

8. Sanksi bagi yang Melanggar Tata Tertib Panti Asuhan Darurrohmah Godong Grobogan

Bagi anak asuh yang melanggar tata tertib panti asuhan Darurrohmah, maka akan dikenai sanksi sebagai berikut:⁹⁹

- a. Anak mendapat teguran dari pengasuh.
- b. Anak mendapat surat peringatan dari ketua panti.
- c. Dikeluarkan atau diserahkan kembali kepada keluarganya bagi pelanggaran yang sifatnya sudah fatal.

9. Jadwal Regu Piket Anak Panti Asuhan Darurrohmah Godong Grobogan

Anak-anak Panti Asuhan Darurrohmah dilatih dan dididik akhlak tanggung jawab dan disiplin melalui tugas piket yang telah ditentukan pengasuh panti. Adapun jadwal regu piket anak Panti Asuhan Darurrohmah Godong Grobogan, sebagai berikut:¹⁰⁰

⁹⁹ Wawancara dengan Ketua Panti Asuhan, Selasa, 22 Maret 2022.

¹⁰⁰ Dokumentasi, Data Dinding Regu Piket Anak Panti Asuhan Darurrohmah Godong Grobogan, Selasa, 22 Maret 2022.

Tabel 4.3 Jadwal Regu Piket Anak

Senin	Selasa	Rabu
Enjelita	Dina Miliasari	Erliyana Anindita
Ela Elriyana	Shofi W.M.	Isrofiatun
Sri Lala	Dewi Sekar Tanjung	Siti Niswatun Nikmah
Nurlita	Nur Aini	Ika Maylina
Siti Muslimah	Vera Kurnia Sari	Nur Afifah
Siti Mukayatun	Amelia Darurrohmah	Dwi Utari
Siti Fadhlilatul H.	Aprilia Wicaksono P.	Sofiyah
Anisa Puspita Dewi	Rina Maula	Reni Dia Puspitasari
Agni Sari Pricilia L.	Maulidah Salamah	Anisa Aisyah Dwi A.
Alfiyatun Hikmah	Yunita Neni Restiani	Arika Dwi Lestari
Vera Putri Novianti	Wolmani Ferdinanda	Trindi Maya Salsabila
Kamis	Jumat	Sabtu
Enjelita	Dina Miliasari	Erliyana Anindita
Ela Elriyana	Shofi W.M.	Isrofiatun
Sri Lala	Dewi Sekar Tanjung	Siti Niswatun Nikmah
Nurlita	Nur Aini	Ika Maylina
Siti Muslimah	Vera Kurnia Sari	Nur Afifah
Siti Mukayatun	Amelia Darurrohmah	Dwi Utari
Siti Fadhlilatul H.	Aprilia Wicaksono P.	Sofiyah
Anisa Puspita Dewi	Rina Maula	Reni Dia Puspitasari
Agni Sari Pricilia L.	Maulidah Salamah	Anisa Aisyah Dwi A.
Alfiyatun Hikmah	Yunita Neni Restiani	Arika Dwi Lestari
Vera Putri Novianti	Wolmani Ferdinanda	Trindi Maya Salsabila

10. Jadwal Kegiatan Panti Asuhan Darurrohmah Godong Grobogan

Jadwal kegiatan anak-anak Panti Asuhan Darurrohmah Godong Grobogan adalah sebagai berikut:¹⁰¹

Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Anak

No.	Waktu	Kegiatan
1.	04.25-05.00	Jemaah salat subuh
2.	05.00-06.00	Kerja piket Mandi pagi
3.	06.00-06.30	Persiapan sekolah Sarapan pagi
4.	06.30-13.30	Sekolah formal
5.	13.30-13.45	Makan siang
6.	13.45-14.30	Istirahat siang
7.	14.30-16.00	Sekolah madin
8.	16.00-16.15	Jemaah salat asar
9.	16.15-17.00	Mandi sore
10.	17.30-18.00	Jemaah salat magrib
11.	18.00-19.00	Mengaji Al-Qur'an
12.	19.00-19.15	Jemaah salat isya
13.	19.15-21.00	Belajar Bersama
14.	21.00-04.25	Tidur istirahat malam

¹⁰¹ Dokumentasi, Jadwal Kegiatan Panti Asuhan Darurrohmah Godong Grobogan, Selasa, 22 Maret 2022.

B. Hasil Penelitian

1. Pola Asuh dalam Pendidikan Akhlak di Panti Asuhan Darurrohmah Godong Grobogan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa wali kalayan lebih cenderung menggunakan pola demokratis dalam proses mendidik akhlak anak di Panti Asuhan Darurrohmah. Melalui pola demokratis wali kalayan memberi teladan yang baik dan membimbing anak asuh dengan penuh perhatian. Namun, pada kondisi tertentu wali kalayan juga menggunakan pola otoriter dalam pengasuhannya.

a. Pola Demokratis

Wali kalayan panti asuhan Darurrohmah menerapkan pola demokratis untuk mengarahkan anak-anak agar siap menghadapi hidup di lingkungan masyarakat sekaligus membentuk akhlak baik mereka. Pola ini mendorong anak untuk bebas dalam mengemukakan pendapat atau gagasan dan memberikan kesempatan untuk berkeaktifitas tetapi tetap memberikan batasan dan mengendalikan perilaku mereka. Melalui pola demokratis dapat tercipta hubungan yang harmonis antara anak asuh dengan pengasuh, sehingga mempermudah dalam proses mendidiknya.

Pola demokratis yang diterapkan panti asuhan Darurrohmah ditandai dengan wali kalayan yang

acceptance dan mengontrol tinggi segala perilaku anak. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan Bapak AR,

Pasti kami mengontrol segala kegiatan anak mbak. Kegiatan di dalam maupun di luar panti pasti selalu dipantau. Misalnya kegiatan sekolah yang diikuti anak-anak, kami pasti tahu seperti silat, karate. Kalau kegiatan di Panti misalnya, tari sufi, rebana, senam. Dan kami upayakan mendatangkan pelatih profesional untuk membimbing anak-anak. Sedangkan batas waktu bila kegiatan malam paling gak ya sampe jam 8. Nginep di Rumah teman kalau izin ya diperbolehkan. Soalnya mereka juga gak berani kalau belum izin. Ya pasti diizinkan tetapi ditelusuri dulu. Soalnya dari kami kalau bisa jangan sampai makan di Rumah orang lain, nantinya malah merepotkan.¹⁰²

Menurut pernyataan di atas, dapat dipahami juga bahwa wali kalayan senantiasa bersikap responsif terhadap segala kebutuhan anak. Misalnya, pengasuh mengupayakan pendidikan anak di Panti dengan mendatangkan pelatih profesional untuk melatih dan mendidik anak melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan panti. Hal ini juga selaras dengan pendapat Ibu SS,

Ya kita sudah menjembatani dengan memberikan fasilitas seperti guru ngaji, kebutuhan jilid maupun Al-Qur'an, dan intinya semua kebutuhan yang dibutuhkan akan kamiukupi yang penting untuk

¹⁰² Wawancara dengan Wali Kalayan, Bapak AR, Jumat, 25 Maret 2022.

kebaikan terutama menunjang keberhasilan pendidikan akhlak.¹⁰³

Berdasarkan observasi, setiap hari minggu di Panti Asuhan Darurrohmah dilaksanakan kegiatan latihan tari sufi, latihan rebana, dan senam. Dalam hal ini, peneliti secara langsung melihat guru profesional yang datang untuk melatih dan membimbing kemampuan anak-anak asuh di Panti Asuhan Darurrohmah.¹⁰⁴ Hal ini bertujuan untuk mencapai visi dan misi dari panti asuhan Darurrohmah.

Anak-anak panti asuhan Darurrohmah menganggap wali kalayan atau orang tua asuh seperti orang tuanya sendiri, karena wali kalayan di Panti Asuhan Darurrohmah senantiasa bersikap penuh perhatian dalam membimbing dan mendidik, khususnya terkait akhlak. Seperti yang dikatakan SN,

Iya seperti orang tua sendiri mbak, karena mereka selalu membimbing, memberi wawasan, mengajarkan banyak hal terutama tentang akhlak, terus kalau mau minta sesuatu ya selalu dikasih. Jadi ya benar-benar sudah kayak orang tua sendiri. Terus kalau komunikasinya selalu baik, karena saya sering bantuin masak Ibu jadi ya deket dan sering ngobrol-ngobrol.¹⁰⁵

¹⁰³ Wawancara dengan Wali Kalayan, Ibu SS, Senin, 28 Maret 2022.

¹⁰⁴ Observasi, Panti Asuhan Darurrohmah Godong Grobogan, Minggu, 13 Maret 2022.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Anak Panti, SN, Senin, 21 Maret 2022.

Wali kalayan di Panti Asuhan Darurrohmah selalu mendukung keputusan anak, selama keputusan yang diambil bersifat positif. Sikap wali kalayan yang hangat dan penuh perhatian menjadikan anak asuh selalu patuh terhadap nasihat yang diberinya. Mereka selalu memberi nasihat dan wejangan-wejangan tentang motivasi hidup khususnya tentang akhlak. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan Ibu SS,

Rata-rata tiap hari saya selalu memberikan nasihat terutama tentang akhlak wanita. Misalnya saya sering mengingatkan tentang sopan santun terhadap orang tua, sesama teman bahkan dengan adik-adik yang lebih kecil, lalu anak-anak yang lebih tua tidak boleh memberi tekanan kepada adik-adiknya harus saling mengasihi, menciptakan rasa kasih sayang dengan pengasuh, dan melayani para tamu dengan sebaik mungkin.¹⁰⁶

Pendidikan akhlak di Panti Asuhan Darurrohmah masih sangat baik karena warga panti baik pengasuh maupun anak-anaknya selalu memakai adat unggah-ungguh dalam berperilaku. Wali kalayan selalu mengajarkan kepada anak-anak tentang akhlak baik sesama manusia. Saat peneliti datang ke panti namun tidak ada pengasuh yang berada di panti, peneliti disambut hangat oleh keramah tamahan anak-anak panti asuhan Darurrohmah. Mereka tidak membeda-bedakan tamu yang

¹⁰⁶ Wawancara dengan Wali Kalayan, Ibu SS, Senin, 28 Maret 2022.

datang, mereka selalu bersikap baik dan hangat menyambut tamu-tamu yang datang. Anak-anak dapat menguasai situasi panti dan membantu keperluan para tamu dengan baik apabila pengasuh sedang ada urusan di luar panti.¹⁰⁷

Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan Bapak TI,

Kalau peraturan tentang akhlak ya, anak-anak harus memakai pakaian yang Islami, jika bertemu dengan siapapun harus mengutamakan 3S (senyum, salam, dan sapa), membantu kepentingan tamu-tamu yang datang ke Panti, senantiasa bersikap santun dan ramah tamah, kerjasama atau saling membantu antara anak satu dengan yang lain, terutama anak yang lebih besar harus membantu anak yang lebih kecil dalam hal akademis maupun kegiatan sehari-hari (mengingatkan makan, mandi, menjaga kebersihan), pintu gerbang harus ditutup jam 20.00 WIB, batasan menggunakan *handphone* jam 21.00 WIB sudah dimatikan.¹⁰⁸

Berdasarkan pernyataan ketua panti di atas, dapat juga dipahami bahwa wali kalayan senantiasa mendidik anak untuk selalu bersikap baik terhadap sesama, mengajarkan sikap tolong menolong, dan menumbuhkan rasa persaudaraan antar anak. Di Panti Asuhan Darurrohmah hubungan anak satu dengan yang lainnya

¹⁰⁷ Observasi, Panti Asuhan Darurrohmah Godong Grobogan, 14-21 Maret 2022.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ketua Panti Asuhan, Selasa, 22 Maret 2022.

sudah seperti ikatan saudara sehingga anak-anak dapat merasakan hidup selayaknya di keluarga sendiri. Saat observasi, peneliti menemukan anak yang lebih besar membantu anak yang lebih kecil mengerjakan tugas sekolahnya, menyuapi makan dengan penuh rasa kasih sayang, dan saling mengingatkan dalam segala hal.¹⁰⁹

Anak-anak panti asuhan Darurrohmah senantiasa menggunakan bahasa krama yang halus apabila berbicara dengan orang yang lebih tua misalnya pengasuh, tamu, atau masyarakat sekitar. Anak-anak juga memiliki komunikasi yang baik dengan teman-temannya di dalam maupun di lingkungan luar sekitar panti.¹¹⁰ Wali kalayan memberi kebebasan kepada anak untuk bergaul dengan siapa saja termasuk orang dari luar panti, asalkan tidak membawa pengaruh yang buruk. Meskipun demikian, wali kalayan tetap memberi batasan dan selalu memperingatkan anak untuk selektif dalam memilih pergaulan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu SS,

Boleh, asalkan temannya itu mendukung ke arah yang positif. Kalau temannya justru mempengaruhi ke arah yang tidak baik ya jelas tidak saya izinkan. Zaman sekarang ya perlu pilih-pilih teman,

¹⁰⁹ Observasi, Panti Asuhan Darurrohmah Godong Grobogan, Senin, 21 Maret 2022.

¹¹⁰ Observasi, Panti Asuhan Darurrohmah Godong Grobogan, dalam kurun waktu 14-31 Maret 2022.

khawatirnya anak malah terpengaruh dengan hal tidak baik.¹¹¹

Selain itu, wali kalayan panti asuhan Darurrohmah juga senantiasa berupaya membiasakan anak-anak untuk berakhlak baik terhadap alam sekitar. Tugas anak-anak adalah melaksanakan jadwal piket yang telah dibuat oleh pengasuh. Piket harian panti asuhan Darurrohmah terdiri dari piket membersihkan lingkungan panti dan piket memasak. Kemudian, setiap minggu pagi sebelum dilaksanakan senam, semua anak juga dibiasakan untuk kerja bakti membersihkan lingkungan panti, baik di dalam maupun halaman luar panti.

Berdasarkan observasi, setiap peneliti datang ke panti keadaan lingkungan panti selalu tampak bersih dan rapi.¹¹² Tentunya, hal tersebut tidak lepas dari peran wali kalayan dalam mengupayakan kesadaran diri anak-anak terhadap kepedulian lingkungan sekitar. Misalnya yaitu ketika terdapat sampah yang tidak pada tempatnya. Wali kalayan mengingatkan anak-anak untuk mengambil sampah tersebut dan membuangnya pada tempat yang benar.¹¹³ Hal ini merupakan suatu pembiasaan baik yang

¹¹¹ Wawancara dengan Wali Kalayan, Ibu SS, Senin, 28 Maret 2022.

¹¹² Observasi, Panti Asuhan Darurrohmah Godong Grobogan, dalam kurun waktu 14-31 Maret 2022.

¹¹³ Observasi, Panti Asuhan Darurrohmah Godong Grobogan, Senin, 14 Maret 2022.

dilakukan wali kalayan terhadap anak-anak asuh, agar mereka dapat memahami betapa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

Selain itu, pengecekan kebersihan dan kerapian kamar selalu rutin dilakukan oleh wali kalayan demi tercipta lingkungan tempat tinggal yang bersih, sehat, nyaman dan damai. Hal ini didukung oleh pernyataan Ibu SS, “Ya tentunya. Saya sering tengok kamar anak-anak, mengecek kegiatan apa yang dilakukan di dalam kamar, misalnya bikin keterampilan atau tugas sekolah lainnya, ya nanti harus dirapikan dan dibersihkan lagi.”¹¹⁴

b. Pola Otoriter

Pada suatu keadaan tertentu wali kalayan Panti asuhan Darurrohmah juga menerapkan pola otoriter. Penerapan pola otoriter berlaku dalam pemberian sanksi apabila anak melakukan kesalahan. Misalnya, anak bersikap tidak sopan, berbicara hal yang kasar, tidak berjamaah, dan lain sebagainya. Melalui pola ini wali kalayan berharap agar anak-anak jera dan menyadari kesalahan yang diperbuat. Sehingga berguna untuk mendidik anak asuh agar senantiasa berakhlak mulia dalam setiap ucapan maupun perbuatan dalam kehidupan sehari-harinya dan berpegang teguh pada akidah Islamiah.

¹¹⁴ Wawancara dengan Wali Kalayan, Ibu SS, Senin, 28 Maret 2022.

Pola ini ditandai dengan gaya mendidik melalui aturan yang ketat dan sifat tegas dari wali kalayan.

Di Panti Asuhan Darurrohmah pola otoriter yang diterapkan orang tua asuh tidak serta merta bertindak mutlak dan memaksakan kehendak pada anak, tetapi orang tua asuh tetap memberikan perhatian terhadap kebutuhan anak. Pola otoriter berlaku dalam kondisi tertentu saja, misalnya orang tua asuh memang harus bersikap tegas jika berhubungan dengan materi akhlak terpuji. Sehingga tujuan pola otoriter di sini bukan semata-mata karena keegoisan orang tua asuh, namun usaha orang tua asuh untuk menanamkan akhlak disiplin dan tanggung jawab pada anak.

Pola ini diterapkan wali kalayan dalam mendidik akhlak anak dengan bijaksana, tegas tapi tidak keras. Hal ini diperjelas oleh hasil wawancara dengan Bapak AR,

Ya betul sekali. Tegas iya tapi tidak keras. Tegas sesuai dengan kondisi zaman sekarang. Karena anak zaman sekarang tidak bisa kalau kita didik dengan keras, karakter anak dari zaman ke zaman banyak berubah. Kalau dulu anak masih bisa dididik secara keras tapi kalau sekarang menurut saya sudah tidak modelnya mendidik anak secara keras.¹¹⁵

¹¹⁵ Wawancara dengan Wali Kalayan, Bapak AR, Jumat, 25 Maret 2022.

Menurut observasi, peneliti juga menemukan sikap tegas yang ditunjukkan wali kalayan yaitu pada saat mengetahui bahwa terdapat anak yang asik bermain air secara berlebihan, yang mana sebelumnya sudah diingatkan oleh anak yang lebih besar tetapi anak tersebut masih saja bermain air. Kemudian, Ibu SS segera bertindak memanggil anak tersebut, kemudian menegurnya dan memperingatkannya agar tidak mengulangi lagi.¹¹⁶ Wali kalayan panti asuhan Darurrohmah melakukan pengawasan khusus bagi anak yang berusia masih kecil, bahkan melibatkan anak yang lebih besar untuk mengontrol perilaku adik-adiknya.

Kehidupan di Panti Asuhan Darurrohmah tidak lepas dari aturan dan kedisiplinan, seluruh aturan sudah disepakati oleh seluruh pengurus. Seluruh anak asuh harus menaati segala aturan yang ada, patuh terhadap segala perintah dan larangan dari wali kalayan. Apabila terdapat anak yang melakukan kesalahan, maka anak akan mendapatkan hukuman. Hukuman yang diberikan berupa teguran, mendapat surat peringatan, dan dikeluarkan dari panti bagi pelanggaran yang sifatnya sudah fatal. Namun, tidak sampai pada hukuman fisik yang memberatkan anak-anak.

¹¹⁶ Observasi, Panti Asuhan Darurrohmah Godong Grobogan, Senin, 28 Maret 2022.

Hal tersebut diperjelas oleh hasil wawancara dengan Bapak TI,

Ya harapannya anak itu selalu patuh, agar mereka menjadi anak yang saliha. Lalu bila ada pelanggaran diberi peringatan, dibina, dibimbing. Nah bisa juga anak harus membuat surat pernyataan untuk tidak mengulangi kesalahannya lagi, dan sanksi paling berat adalah anak akan dikeluarkan dari panti. Selama saya jadi ketua hanya ada satu anak dengan terpaksa harus dikeluarkan, karena kesalahannya sudah benar-benar fatal dan khawatirnya memberi dampak buruk bagi yang lain. Panti asuhan Darurrohmah tidak menerapkan sanksi secara fisik, karena wali kalayan di sini tidak pernah meninggalkan kode etik dalam pembinaannya, dan berusaha menelusuri terlebih dahulu terkait penyebab yang menjadikan anak melakukan pelanggaran.¹¹⁷

Pernyataan di atas juga didukung oleh salah satu anak panti asuhan Darurrohmah,

Ya kadang dimarahi tapi tidak kasar, lebih tepatnya pengasuh di sini bersikap tegas, terus diberi tahu yang baik-baik, ditegur agar tidak mengulanginya lagi, terus kadang dapat ancaman bakal diberi hukuman tetapi ya hukumannya gak berat, masih dalam batas wajar. Kadang juga tidak pernah sampe dapat hukuman, itu cuma buat nakut-nakutin aja agar aku dan anak-anak lainnya yang pernah berbuat salah bisa berubah lebih baik.¹¹⁸

¹¹⁷ Wawancara dengan Ketua Panti Asuhan, Selasa, 22 Maret 2022.

¹¹⁸ Wawancara dengan Anak Panti, Kamis, 31 Maret 2022.

Orang tua asuh yang otoriter cenderung memaksakan disiplin dan memberi ancaman-ancaman pada anak. Hal ini secara tidak langsung akan membuat anak harus melaksanakan tata tertib dan jadwal yang sudah ditetapkan. Setiap hari masing-masing anak asuh harus ikut dalam setiap kegiatan yang dijadwalkan di panti asuhan. Melalui perintah dan pembiasaan yang dilakukan wali kalayan, anak-anak asuh mulai membiasakan dirinya dengan melakukan kegiatan yang positif, terutama kegiatan yang berhubungan dengan akhlak terhadap Allah SWT. Hal ini berdasarkan pernyataan dari Bapak TI,

Setiap saat perilaku anak asuh selalu diawasi, selalu meningkatkan kedisiplinan terkait etika berbusana sebagai muslimah, menerapkan kegiatan keagamaan, mengatur jadwal belajar dan jadwal mengaji untuk meningkatkan kedisiplinan akhlak mulia, dan manakala dirasa perlu bagi anak nonpanti dipanggil pengasuh untuk diberi penjelasan tentang adab dan etika sebagai seorang anak.¹¹⁹

Seluruh anak yang tinggal di Panti Asuhan Darurrohmah adalah perempuan. Sehingga dalam hal ini mereka perlu dibimbing secara komprehensif terkait akhlak wanita, termasuk etika dalam berbusana. Saat itu, peneliti menemukan anak yang memakai busana terlalu ketat. Kemudian, Ibu SS datang mendekati anak tersebut dan menegurnya, “Nak bajumu itu sudah terlalu

¹¹⁹ Wawancara dengan Ketua Panti Asuhan, Selasa, 22 Maret 2022.

kekecilan, gak sepentasnya masih kamu pakai, sudah ketat gitu kok ya masih dipakai”. Lalu Ibu SS memberi sedikit ancaman yaitu “Kalau diulangi lagi nanti uang sakumu dipotong”.¹²⁰ Namun ancaman itu hanya sebuah gertakan, agar anak lebih mengindahkan teguran dari pengasuh dan tidak mengulangi kesalahannya lagi. Sehingga pola otoriter yang diterapkan di panti asuhan Darurrohmah tidak mendidik secara keras. Pola ini diterapkan demi kebaikan anak asuh itu sendiri.

Menurut Bapak AR, “Kami bersikap ketat dalam bidang ibadahnya. Anak kalau gak jamaah maupun gak ngaji pasti diberi teguran. Pokoknya kami sering memberikan teguran tentang kegiatan-kegiatan keagamaan”.¹²¹ Berdasarkan pernyataan tersebut, wali kalayan panti asuhan Darurrohmah senantiasa bersikap tegas apabila berkaitan dengan kegiatan keagamaan.

Menurut observasi, saat azan magrib berkumandang wali kalayan memerintahkan anak-anak untuk segera melaksanakan salat magrib tepat waktu dan berjamaah. Karena waktu itu malam jumat, setelah salat anak-anak dibiasakan untuk membaca tahlil. Terlihat anak-anak sangat khusyuk dan sudah cukup baik untuk mengikuti

¹²⁰ Observasi, Panti Asuhan Darurrohmah Godong Grobogan, Senin, 14 Maret 2022.

¹²¹ Wawancara dengan Wali Kalayan, Bapak AR, Jumat, 25 Maret 2022.

bacaan tahlil yang dipimpin oleh Bapak AR.¹²² Kemudian apabila ditemukan anak yang tidak mengikuti salat berjamaah maka anak akan mendapat teguran dan diawasi secara khusus sampai anak tersebut berubah lebih baik serta menaati perintah wali kalayan.

Penanaman nilai ibadah salat dapat membentuk perilaku disiplin dalam pemanfaatan waktu, tertib dalam menjaga kebersihan dan membiasakan bersuci. Selain itu, melalui pembiasaan ibadah salat anak-anak dapat meningkatkan keimanan dan rasa syukur terhadap Allah SWT. Sehingga dewasa kelak, mereka dapat menjadi manusia yang berbudi luhur dan selalu berpegang teguh pada ajaran Islam.

Selain itu, wali kalayan juga menerapkan tata tertib bagi anak asuh untuk setiap hari membaca Al-Qur'an minimal 10 menit. Hal ini dilakukan karena mengingat bahwa Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia yang juga sebagai jalan petunjuk dalam mencapai kebahagiaan di dunia maupun akhirat. Anak-anak juga dibiasakan untuk melaksanakan puasa, baik puasa ramadan maupun puasa sunah. Melalui kegiatan membaca al-Qur'an dan pembiasaan puasa, anak-anak lebih dapat memahami tentang perilaku yang baik sesuai dengan

¹²² Observasi, Panti Asuhan Darurrohmah Godong Grobogan, Kamis, 31 Maret 2022.

syariat, senantiasa mensyukuri atas karunia Allah, dan terbiasa istikamah dalam beribadah sehingga tercipta akhlak yang mulia.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa orang tua asuh menggunakan pola otoriter dengan lebih mengutamakan membentuk budi pekerti anak dalam berhubungan dengan Allah SWT. Pola otoriter dilakukan dengan cara menetapkan standar mutlak yang harus dituruti, mematuhi segala tata tertib, dan biasanya diimbangi dengan ancaman-ancaman. Penerapan pola otoriter dapat membuat anak menjadi lebih patuh dan disiplin, karena anak harus melaksanakan segala perintah dan tata tertib yang telah dibuat pengasuh.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pendidikan Akhlak di Panti Asuhan Darurrohmah Godong Grobogan

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti terkait faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan pendidikan akhlak yang dilakukan wali kalayan terhadap anak-anak asuh di Panti Asuhan Darurrohmah Godong Grobogan menemukan bahwa:

a. Faktor Pendukung

Beberapa faktor pendukung dalam upaya mendidik akhlak anak-anak asuh yang dilakukan wali kalayan di Panti Asuhan Darurrohmah Godong Grobogan adalah sebagai berikut:

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekitar panti yang masyarakatnya bersikap positif, mayoritas muslim, dan taat beragama menjadi faktor pendukung tersendiri bagi pengasuh dalam mendidik akhlak anak-anak asuh. Seperti yang dikatakan oleh Bapak TI, “Lingkungan masyarakat yang positif sangat mendukung proses pendidikan akhlak anak di Panti Asuhan.”¹²³

Selain itu, letak panti asuhan Darurrohmah yang berdampingan dengan pondok pesantren, sekolah dan masjid juga membawa pengaruh yang baik dan positif bagi lingkungan sosial anak-anak asuh.¹²⁴ Hal ini dapat memberi dukungan penuh bagi pengasuh dalam upaya mendidik akhlak anak panti.

2) Komitmen pengurus

Pengurus panti asuhan Darurrohmah berkomitmen untuk melakukan hubungan kerjasama yang baik dalam upaya mengawasi, membimbing dan mendidik anak-anak panti. Hal ini didukung oleh pernyataan Bapak TI, “Kerjasama atau kolaborasi indah antara pengurus satu sama lainnya yang saling

¹²³ Wawancara dengan Ketua Panti Asuhan, Selasa, 22 Maret 2022.

¹²⁴ Observasi, Panti Asuhan Darurrohmah Godong Grobogan, Senin, 14 Maret 2022.

membantu sehingga kompak untuk menangani anak terutama dalam pembentukan akhlak mulia di Panti Asuhan.”¹²⁵

Pengurus juga berusaha menjalin kerjasama dengan pihak luar panti, misalnya dengan mendatangkan pengajar dari pesantren untuk membimbing anak-anak dalam hal kegiatan mengaji Al-Qur’an, mempelajari tajwid, latihan khitobah, rebana, dan tari sufi. Adanya kerjasama yang baik dari pihak panti maupun luar panti dapat mencetak anak-anak yang berkompeten, berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat.

3) Integritas pengurus

Pengurus panti asuhan Darurrohmah berlatar belakang pendidikan dari pondok pesantren, dan ada pula yang menempuh pendidikan sampai pada jenjang perguruan tinggi. Maka dari itu, pengurus memiliki integritas yang baik dan berkompeten dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik di panti asuhan Darurrohmah.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan Ibu SS,

Pengurus di sini banyak dari kalangan ustaz dan ustazah, jadi dengan hal tersebut anak-anak sering mendapatkan siraman rohani. Misalnya setiap hari minggu sebelum senam bu Amah,

¹²⁵ Wawancara dengan Ketua Panti Asuhan, Selasa, 22 Maret 2022.

pak Tarmudji atau pengurus yang lain biasanya memberikan wejangan yang baik-baik terutama memotivasi anak untuk berakhlak baik.¹²⁶

Panti asuhan Darurrohmah berusaha memberikan pelayanan, pengajaran, dan pendidikan yang maksimal kepada anak-anak melalui tingkat profesionalisme yang dimiliki para pengasuh. Sehingga diharapkan anak-anak dapat menjadi manusia yang lebih taat beragama, serta berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

b. Faktor Penghambat

Beberapa faktor penghambat dalam upaya mendidik akhlak anak-anak asuh yang dilakukan wali kalayan di Panti Asuhan Darurrohmah Godong Grobogan adalah sebagai berikut:

1) Faktor pendanaan

Dana dari para donatur masih belum mencukupi kebutuhan operasional anak-anak panti asuhan Darurrohmah. Seringkali pengurus menalangi terlebih dahulu masalah dana operasional anak-anak asuh. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak TI,

Ya kalau penghambat itu terkait pendanaan mbak, karena ditopang dari donatur tetap yang masih belum mencukupi kebutuhan panti ini. Kalau dana bantuan dari dinsos juga kadang

¹²⁶ Wawancara dengan Wali Kalayan, Ibu SS, Senin, 28 Maret 2022.

dapat, tapi tidak tentu sehingga pendanaan di panti ya masih belum mencukupi.¹²⁷

Jumlah pengeluaran dana operasional yang dikeluarkan panti sesuai dengan banyaknya anak asuh yang bernaung di Panti Asuhan Darurrohmah. Sehingga apabila dana dari donator tetap masih belum mencukupi, pengurus panti juga berusaha mencari donator lain, bantuan dari lembaga sosial, dan para dermawan untuk bermurah hati membantu kebutuhan anak panti asuhan ini.

2) Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)

Wali kalayan panti asuhan Darurrohmah tidak sepenuhnya berada di panti setiap waktunya. Mereka berada di panti pada jam-jam tertentu dan kemudian datang kembali ke panti apabila ada tamu yang datang. Sehingga, hal ini menjadikan panti asuhan Darurrohmah membutuhkan tenaga kerja sosial yang *full timer* senantiasa menetap tinggal di Panti.

Seperti yang dikatakan Bapak TI,

Faktor penghambat selanjutnya, di panti ini belum memiliki tenaga atau pekerja sosial yang *full timer*. Dahulu bu Sofi dan pak Arif tinggal dan hidup di Panti, namun semenjak mereka memiliki rumah sendiri dan memiliki sampingan usaha jadi mereka tidak bisa sepenuhnya menetap di panti. Ya yang jelas

¹²⁷ Wawancara dengan Ketua Panti Asuhan, Selasa, 22 Maret 2022.

kami membutuhkan pekerja sosial *full timer* yang menetap tinggal di panti ini.¹²⁸

3) Penyalahgunaan gadget

Perkembangan teknologi yang kian waktu semakin canggih membawa pengaruh baik maupun buruk bagi penggunaanya, termasuk anak-anak di Panti Asuhan Darurrohmah. Mereka juga terkena dampak dari kecanggihan teknologi. Hampir setiap anak di Panti Asuhan Darurrohmah memiliki gadget, kecuali anak-anak usia SD.¹²⁹

Anak-anak kalau sudah terlanjur asik bermain dengan gadgetnya, terkadang bila dipanggil oleh pengasuh untuk dimintai tolong justru anak pura-pura tidak mendengar. Seperti penuturan dari Ibu SS,

Ya perkara HP mbak. HP itu sudah mendarah daging bahkan sampai hal yang penting jadi dikesampingkan. Ketika anak asik bermain HP kadang anak dipanggil sampai pura-pura tidak mendengar, tidak respon gitu.¹³⁰

Adapun, upaya wali kalayan untuk mengatasi penggunaan gadget yang berlebihan yaitu dengan mengganti password wifi panti, mengumpulkan

¹²⁸ Wawancara dengan Ketua Panti Asuhan, Selasa, 22 Maret 2022.

¹²⁹ Observasi, Panti Asuhan Darurrohmah Godong Grobogan, 14-31 Maret 2022

¹³⁰ Wawancara dengan Wali Kalayan, Ibu SS, Senin, 28 Maret 2022.

gadget setiap masuk waktu istirahat malam, dan diberikan kembali pada anak ketika sepulang sekolah.

4) Heterogenitas anak

Anak-anak yang masuk Panti Asuhan Darurrohmah rata-rata adalah anak yang bermasalah, dan berasal dari latar belakang yang berbeda. Misalnya anak terlantar yang hidup di jalanan, korban *broken home*, anak duafa, dan lain sebagainya. Perbedaan sifat anak membawa pengaruh bagi sikap sosial dalam beradaptasi di lingkungan panti. Di Panti Asuhan Darurrohmah ada anak yang cengeng, pemalu, berwatak keras, cerewet, suka bergaul, penyayang, dan lain sebagainya.¹³¹ Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi wali kalayan untuk lebih sabar dalam mendidik akhlak anak-anak asuh.

Pernyataan di atas didukung oleh hasil wawancara dengan Ibu SS,

Perbedaan latar belakang anak mbak, dari permasalahan yang dihadapi anak sebelum masuk panti hingga beragamnya sifat masing-masing anak asuh. Hal itulah yang menghambat mbak, dan membuat pengasuh jadi lebih ekstra untuk mendidiknya.¹³²

¹³¹ Observasi, Panti Asuhan Darurrohmah Godong Grobogan, Kamis, 31 Maret 2022

¹³² Wawancara dengan Wali Kalayan, Ibu SS, Senin, 28 Maret 2022.

C. Analisis Data

1. Pola Asuh dalam Pendidikan Akhlak di Panti Asuhan Darurrohmah Godong Grobogan

a. Pola Demokratis

Pola demokratis diterapkan di Panti Asuhan Darurrohmah sebagaimana wali kalayan menggantikan fungsi peran orang tua selayaknya dalam keluarga. Penerapan pola ini didasarkan pada kenyataan bahwa anak-anak asuh hidup di panti asuhan untuk dididik menjadi pribadi yang kreatif, mandiri dan berakhlak mulia.

Di Panti Asuhan Darurrohmah, pola demokratis diberlakukan bagi anak-anak usia SMP, SMA dan kursus. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut, anak-anak sudah cukup membedakan antara perbuatan baik dan buruk. Mereka diberi kebebasan atau pilihan atas apa yang ingin mereka lakukan, namun wali kalayan tidak serta merta sering memberi kebebasan tetapi juga menerapkan sikap pengawasan dan pengontrolan pada anak. Terutama tentang perilaku akhlak mulia.

Wali kalayan senantiasa mendukung keputusan anak, membiarkan anak berkembang sesuai dengan keinginannya sendiri, memfasilitasi anak terkait kebutuhan sosial, mental, pendidikan dan agama. Menurut observasi, peneliti melihat secara langsung bahwa wali

kalayan sangat mendukung penuh terhadap minat dan bakat anak. Sebagai contoh, wali kalayan menyediakan mesin jahit dan segala bahan pendukung lainnya dalam upaya meningkatkan kreativitas anak.¹³³

Mungkin yang dulunya kalau keluar rumah ndak pake jilbab sekarang pake jilbab, dulu di rumah jarang ngaji di sini jadi rajin ngaji keterusan pas sampe di rumah, terus kalau sama orang-orang rumah dulu cara kasarannya *angger gabrul*, kalau di sini pengasuh selalu mengingatkan untuk bersikap baik-baik dan bertata krama halus.¹³⁴

Berdasarkan pernyataan salah satu anak panti di atas, dapat diketahui bahwa wali kalayan panti asuhan Darurrohmah cukup berhasil membawa perubahan baik dalam diri anak-anak, terutama terkait ajaran akhlak. Berbagai program kegiatan diupayakan wali kalayan untuk menciptakan generasi muda yang cerdas dan berakhlak mulia. Banyak anak yang masuk ke panti asuhan Darurrohmah berubah menjadi pribadi yang lebih baik.

Dampak penerapan pola demokratis dalam pendidikan akhlak di Panti Asuhan Darurrohmah yaitu anak akan berkembang sesuai dengan tingkat

¹³³ Observasi, Panti Asuhan Darurrohmah Godong Grobogan, Kamis, 31 Maret 2022.

¹³⁴ Wawancara dengan Anak Panti, DS, Kamis, 24 Maret 2022.

perkembangannya, anak menjadi lebih percaya diri, bersikap sopan santun, mandiri, berjiwa sosial tinggi, dan suka tolong-menolong.

b. Pola Otoriter

Pola otoriter di Panti Asuhan Darurrohmah diterapkan untuk menididik akhlak anak asuh yang berusia SD. Hal ini dikarenakan, anak pada usia tersebut belum sepenuhnya memahami antara perbuatan yang baik dan buruk. Sehingga melalui pola otoriter wali kalayan berhak menentukan kebaikan-kebaikan untuk anak-anak, dan disamping itu perlu diseimbangkan juga dengan pola yang lain.

Menurut observasi, ketika suara adzan ashar berkumandang, peneliti menemukan wali kalayan yang memerintahkan anak-anak untuk segera melaksanakan salat jamaah ashar.¹³⁵ Hal tersebut merupakan bagian dari pola asuh otoriter yang diterapkan wali kalayan sebagai upaya mendidik secara tegas terkait akidah Islam.

Di Panti Asuhan Darurrohmah pola otoriter hanya berlaku pada hal-hal yang sifatnya absolut dan prinsip. Misalnya terkait akhlak terhadap Allah, apabila ditemukan anak yang diam-diam tidak mengikuti salat berjamaah maka wali kalayan akan memberi hukuman pada anak

¹³⁵ Observasi, Panti Asuhan Darurrohmah Godong Grobogan, Kamis, 31 Maret 2022.

tersebut dan selanjutnya akan dilakukan pengawasan yang ketat sampai anak tersebut berubah menjadi lebih baik.

Kegiatan pendidikan akhlak melalui pola otoriter di Panti Asuhan Darurrohmah meliputi pelaksanaan kegiatan spiritual moral, pembiasaan mengaji Al-Qur'an, serta penerapan aturan dalam ibadah harian seperti salat berjamaah. Sehingga melalui pola otoriter, anak-anak dapat belajar memahami ajaran Islam dengan sungguh-sungguh, menumbuhkan sikap tanggung jawab, disiplin, tegas, dan jujur.

Dengan demikian, dampak penerapan pola otoriter dalam pendidikan akhlak di Panti Asuhan Darurrohmah yaitu anak dapat memahami secara mendalam terkait akhlak terhadap Allah SWT, karena wali kalayan menerapkan aturan dan pengawasan yang sangat ketat. Misalnya melalui aturan wajib membaca Al-Qur'an minimal 10 menit, salat berjamaah, membaca YaSin dan tahlil, dan kegiatan agama lainnya. Hal ini seperti yang dirasakan oleh salah satu anak asuh,

Dari saya sendiri dulu malas membaca yaaasin terus pas udah di sini malah punya semangat pengen hafal yaasin, terus sekarang kalau abis magrib rajin baca yaasin. Ohya dulu juga saya masih berbicara kasar sekarang sejak di panti ini lebih menjaga lisan.¹³⁶

¹³⁶ Wawancara dengan Anak Panti, AA, Kamis, 24 Maret 2022.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan akhlak di Panti Asuhan Darurrohmah Godong Grobogan

a. Faktor pendukung

1) Lingkungan sosial

Panti asuhan Darurrohmah memiliki lingkungan sosial yang positif, karena lingkungannya berdampingan dengan pesantren, masjid, dan masyarakat sekitar yang positif, mayoritas muslim, dan taat beragama. Sehingga hal tersebut menjadi faktor pendukung bagi wali kalayan dalam mendidik akhlak anak-anak asuh.

2) Komitmen pengurus

Pengurus panti sudah berkomitmen untuk melakukan kerjasama dalam upaya mengawasi, membimbing dan mendidik anak-anak panti. Misalnya dengan mendatangkan guru dari pesantren dalam kegiatan belajar Al-Qur'an.

3) Integritas pengurus

Pengurus panti asuhan Darurrohmah berlatar belakang pendidikan dari pesantren, dan perguruan tinggi. Sehingga, pengurus memiliki integritas yang baik dan berkompeten dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik di panti asuhan Darurrohmah.

b. Faktor penghambat

1) Faktor pendanaan

Jumlah pengeluaran dana operasional yang dikeluarkan panti asuhan Darurrohmah sesuai dengan kebutuhan seluruh anak asuh dan kondisi ekonomi sekarang. Sehingga dana yang ada terkadang masih belum mencukupinya. Seringkali pengurus menalangnya terlebih dahulu, dan masih selalu berusaha mencari donator lain untuk membantu terkait masalah dana operasional anak asuh.

2) Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)

Saat ini, wali kalayan panti asuhan Darurrohmah tidak sepenuhnya berada di panti setiap waktunya. Mereka berada di panti pada jam-jam tertentu dan kemudian datang kembali ke panti apabila ada tamu yang datang. Sehingga, panti asuhan Darurrohmah membutuhkan tenaga kerja sosial yang *full timer* senantiasa menetap tinggal di Panti.

3) Penyalahgunaan gadget

Hampir setiap anak di panti memiliki gadget, kecuali anak-anak yang masih kecil. Ketika anak sudah terlanjur asik bermain gadget, terkadang bila dipanggil oleh pengasuh untuk dimintai tolong justru anak pura-pura tidak mendengarnya.

4) Heterogenitas anak

Rata-rata anak asuh di panti asuhan Darurrohmah adalah anak yang bermasalah, dan memiliki latar belakang yang berbeda. Misalnya anak terlantar, korban *broken home*, anak duafa, dan lain sebagainya. Perbedaan sifat masing-masing anak membawa pengaruh bagi sikap sosial dalam beradaptasi di lingkungan panti.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna, dan terdapat kendala, kekurangan dan keterbatasan. Peneliti merasa hal ini memang pantas terjadi, sebab keterbatasan yang ada dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan peneliti dan penelitian yang akan datang.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti tidak bisa secara rutin mengamati kegiatan yang ada di lapangan. Observasi yang dilakukan tidak secara terus-menerus melainkan kondisional, akan tetapi menurut peneliti data yang didapatkan sudah cukup untuk menjelaskan pola pendidikan akhlak di Panti Asuhan Darurrohmah Godong Grobogan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan data-data dari penelitian tentang Pola Pendidikan Akhlak Wali Kalayan terhadap Anak Asuh di Panti Asuhan Darurrohmah Godong Grobogan, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola asuh dalam pendidikan akhlak yang dilakukan wali kalayan (orang tua asuh) terhadap anak asuh di Panti Asuhan Darurrohmah Godong Grobogan adalah cenderung menggunakan pola demokratis. Namun, pada kondisi tertentu juga ditemukan pola otoriter. Secara umum, pola demokratis dalam konsep pendidikan akhlak berkaitan dengan adanya bimbingan, teladan yang baik, pemberian nasihat dan motivasi, responsif, perhatian, dan memberi kebebasan pada anak tapi masih dalam batasan tertentu. Sedangkan pola otoriter, terbatas pada hal-hal yang sifatnya prinsip dan absolut berkaitan dengan konsep pendidikan akhlak. Misalnya terkait penerapan aturan melaksanakan salat jamaah lima waktu. Penerapan kedua pola ini dilandasi bahwa untuk mendidik akhlak pada anak asuh dibutuhkan pola yang memiliki ketegasan dalam pengarahan dan bimbingan. Jadi, hasil dari pendidikan akhlak di Panti Asuhan Darurrohmah sangat tergantung bagaimana menyelaraskan pola-pola tersebut dengan kondisi dan situasi yang dialami anak.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan akhlak di Panti Asuhan Darurrohmah Godong Grobogan adalah sebagai berikut:
 - a. Faktor yang mendukung wali kalayan dalam upaya mendidik akhlak anak-anak asuh, adalah adanya lingkungan sosial yang positif, komitmen pengurus, dan integritas pengurus.
 - b. Faktor yang menghambat wali kalayan dalam upaya mendidik akhlak anak-anak asuh, yaitu terkait faktor pendanaan, terbatasnya Sumber Daya Manusia (SDM), penyalahgunaan gadget, dan heterogenitas anak.

B. Saran

Pada akhir penulisan laporan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada semua pihak yang terkait, diantaranya adalah:

1. Bagi Yayasan

Diharapkan dapat memantau operasional pendidikan akhlak di Panti Asuhan Darurrohmah khususnya dalam hal pendanaan sehingga seluruh kegiatan panti asuhan dapat berjalan dengan optimal.

2. Bagi Ketua Panti Asuhan Darurrohmah

Pendidikan akhlak anak di Panti Asuhan Darurrohmah sudah cukup baik namun alangkah baiknya ketua panti mencari pengasuh yang dapat tinggal bersama anak-anak di Panti Asuhan Darurrohmah agar dapat memantau dan

mengawasi anak asuh selama 24 jam penuh. Dan sebaiknya ketua panti juga membuat data dinding tentang sanksi-sanksi tertulis bagi pelanggaran yang dilakukan anak asuh. Hal ini dapat meningkatkan sikap akhlak disiplin dan tanggung jawab anak asuh selama berada di Panti Asuhan Darurrohmah.

3. Bagi Wali Kalayan/Pengasuh Panti Asuhan Darurrohmah

Pengasuh hendaknya selalu memerhatikan setiap perkembangan sikap anak asuh secara maksimal, terutama sikap anak-anak yang masih kecil. Pengasuh hendaknya juga menciptakan suasana yang nyaman bagi anak asuh saat membimbing dan mendidik akhlak anak asuh. Senantiasa bekerja sama mengoptimalkan segala program kerja yang telah disepakati bersama sehingga pendidikan akhlak anak asuh semakin berkembang.

4. Bagi Anak-anak Panti Asuhan Darurrohmah

Hendaknya anak-anak mengikuti pembinaan dan pendidikan akhlak dengan sungguh-sungguh, lebih bersemangat, dan mengerjakan tugas yang diberikan pengasuh dengan baik serta mentaati semua peraturan yang ada di Panti. Sebab semua yang diajarkan pengasuh di Panti dapat dijadikan modal awal di masa depan guna menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia dan bijaksana.

C. Kata Penutup

Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan maupun kesalahan dari sistematika penulisan dan penyusunan isi karena keterbatasan kemampuan peneliti. Maka dari itu, peneliti berharap kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan karya-karya selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda: Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*, Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Ahmadi, Rulam, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Aidah, Siti Nur, *Tips Menjadi Orang Tua Inspirasi Masa Kini*, Jogjakarta: KBM Indonesia, 2020.
- Al-Abrasyi, Muhammad 'Athiyah *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Aqib, Zainal & Mohammad Hasan Rasidi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: ANDI, 2019.
- Arifin, H.M., *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2010.
- Arifin, M. Anugrah, *Aqidah Akhlak Berbasis Humanistik*, Klaten: Lakeisha, 2020.
- Aslamiyah, Siti Suwaibatul, dkk., *Pendidikan Akhlak dengan Literasi Islami*, Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2021.
- Assawqi, Hefdon, *Pendidikan Akhlaqul Karimah Perspektif Ilmu Tasawuf*, Indramayu: Penerbit Adab, 2021.
- Ayun, Qurrotu, "Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak", *Jurnal IAIN Salatiga*, (Vol. 5, No. 1, 2017).

- Badan Pusat Statistik, *Statistik Kriminal 2021*, Jakarta: BPS RI, 2021.
- Badrudin, *Akhlaq Tasawuf*, Serang: IAIB Press, 2015.
- Basri, Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Bustami, Mohammad Reevany, dkk., *CSR Islam: Tujuh Prinsip Transformasi Organisasi Untuk Kemajuan Bisnis dan Masyarakat*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2021.
- Daradjat, Zakiah, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Fahham, Achmad Muchaddam, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter dan Perlindungan Anak*, Jakarta: Publica Institute, 2020.
- Fattah, Nanang, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*, Bandung: CV Pustaka Bani Qurisy, 2004.
- Gazali, Marlina, "Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan untuk Mencerdaskan Bangsa", *Jurnal Al-Ta'dib*, (Vol. 6, No. 1, 2013).
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Hamid, Abdulloh, *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*, Surabaya: IMTIYAZ, 2017.
- Harahap, Nursapia, *Penelitian Kualitatif*, Medan: Wal ashri Publishing, 2020.

- Hasan, M. Ali, *Tuntunan Akhlak*, Jakarta: Bulan Bintang, 1988.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agam Islam)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Hayati, Lisa Kisma, dkk., “Pola Pengasuhan Anak Di Panti Asuhan Sos Children’s Village Desa Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, (Vol. 5, No. 2, 2020).
- Hidayat, Rahmat, *Ilmu Pendidikan Islam “Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia”*, Medan: LPPPI, 2016.
- HS., Nasrul, *Akhlak Tasawuf*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.
- Husaini, *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak*, Medan: CV Pusdikra Mitra Jaya, 2021.
- Ihsan & Muhammad Anis, "Pola Pembinaan Anak Yatim Perspektif Hukum Islam Dan Undang-Undang Perlindungan Anak; Studi Kasus LKSA Di Panti Asuhan Amrillah Kab. Gowa", *Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab*, (Vol. 2, No. 2, 2021).
- Khaidir, dkk., *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini*, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Khoirunnisa, Sella dkk., “Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak”, *Jurnal Prosiding & Pengabdian kepada Masyarakat*, (Vol. 2, No. 1, 2011).
- Khuzaimah, “Peranan Wali Kalayan dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian Anak di Panti Asuhan Darul Hadlanah NU Blotongan Salatiga”, *Skripsi* (Salatiga: IAIN Salatiga, 2015).
- Lidyasari, Aprilia Tina, “Pola Asuh Otoritatif sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak dalam Setting Keluarga”, *Jurnal UNY*.

- Mas'ud, Ali, *Akhlaq Tasawuf*, Surabaya: Dwiputra Pustaka Jaya, 2012.
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS, 1994.
- Miftakhuddin & Rony Harianto, *Anakku Belahan Jiwaku: Pola asuh yang tepat untuk membentuk psikis anak*, Sukabumi, CV Jejak, 2020.
- Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Munawaroh, Ovi & Hilyah Ashoumi, *Budaya Religius: Basis Pembentukan Kepribadian Religius*, Jombang: UNWAHA Press, 2019.
- Muthohar, Ahmad, *Ideologi Pendidikan Pesantren*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007.
- Nata, Abuddin, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Nugraha, Mohammad Fahmi, dkk., *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Tasikmalaya: Edu Publisser, 2020.
- R., Dahlan, *Pendidikan Akhlak dan Karakter dalam Perspektif Islam dan Barat*, Bogor: Pustaka al-Bustan, 2014.
- Raihan, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Roqib, Moh., *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, Yogyakarta: LKiS, 2009.

- Salim, Moh Haitami, *Pendidikan Agama dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Sudiyono, Lue, “Urgensi Pembelajaran Kewirausahaan Untuk Menanamkan Sikap Kemandirian Pada Santri Di Panti Asuhan Ibnu Fatah Pengasih Kulon Progo”, *Jurnal University Research Coloquium*, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suprayogo, Imam & Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003.
- Susanto, Agus, *Parenting Rabbani*, Solo: Tinta Medina, 2020.
- Syukur, Taufik Abdillah, *Pendidikan Karakter Berbasis Hadits*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014.
- Tafsir, Ahmad, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Tambak, Syahraini, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan: Gagasan Pemikiran Dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas untuk Kemajuan Bangsa Indonesia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Tridhonanto, Al., dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, Jakarta: Gramedia, 2014.
- Umar, Barmawi, *Materi Akhlak*, Solo: Ramadhani, 1995.
- Umrati & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.

Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.

Yusuf, Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014.

Ziemek, Manfred, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, Jakarta: P3M, 1986.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

- A. Keadaan Panti Asuhan Darurrohmah
- B. Kegiatan di Panti Asuhan Darurrohmah
- C. Pola asuh dalam pendidikan akhlak di Panti Asuhan Darurrohmah
- D. Perilaku sehari-hari anak asuh di Panti Asuhan Darurrohmah

Catatan Indikator Pola Asuh

Pola Otoriter

No.	Indikator	Keterangan
1.	Anak harus tunduk dan patuh pada kehendak orang tua.	√
2.	Pengontrolan orang tua terhadap perilaku anak sangat ketat.	√
3.	Orang tua tidak mengenal kompromi, dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah.	-
4.	Orang tua mengekang anak untuk bergaul dan memilih-milih orang yang menjadi teman anaknya.	-
5.	Orang tua tidak memberikan kesempatan pada anaknya untuk berdialog, mengeluh dan mengemukakan pendapat. Serta anak	-

	harus menuruti kehendak orang tua tanpa peduli keinginan dan kemampuan anak.	
6.	Orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk berinisiatif dalam bertindak dan menyelesaikan masalah.	√
7.	Menentukan segala aturan bagi anak dalam berinteraksi baik di rumah maupun di luar rumah. Aturan tersebut harus ditaati oleh anak.	√
8.	Orang tua melarang anaknya untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.	-

Pola Demokratis

No.	Indikator	Keterangan
1.	Orang tua bersikap <i>acceptance</i> dan mengontrol tinggi.	√
2.	Anak turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan.	-
3.	Orang tua bersikap responsif terhadap kebutuhan anak	√
4.	Memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka.	√

5.	Orang tua menghargai disiplin anak.	√
6.	Anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internal	√
7.	Bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak.	-
8.	Orang tua menjadikan dirinya sebagai model panutan bagi anak.	√
9.	Pendekatannya kepada anak bersifat hangat dan berupaya membimbing anak.	√
10.	Orang tua memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan buruk.	√

Pola Permisif

No.	Indikator	Keterangan
1.	Orang tua bersikap <i>acceptance</i> tinggi namun kontrolnya rendah, anak diizinkan membuat keputusan sendiri dan dapat berbuat sekehendaknya sendiri.	-
2.	Memberi kebebasan seluasnya kepada anak untuk menyatakan dorongan dan keinginannya.	-

3.	Orang tua kurang menerapkan hukuman pada anak, bahkan hampir tidak menggunakan hukuman.	-
4.	Orang tua kurang memberikan perhatian terhadap kebutuhan anaknya. Jarang sekali melakukan dialog terlebih untuk mengeluh dan meminta pertimbangan.	-
5.	Orang tua tidak peduli terhadap pergaulan anaknya dan tidak pernah menentukan norma-norma yang harus diperhatikan dalam bertindak.	-
6.	Orang tua tidak peduli dengan masalah yang dihadapi oleh anaknya.	-
7.	Orang tua tidak peduli terhadap kegiatan kelompok yang diikuti oleh anaknya	-
8.	Orang tua tidak peduli anaknya bertanggung jawab atau tidak atas tindakan yang dilakukannya.	-

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Instrumen pertanyaan kepada Ketua Panti Asuhan Darurrohmah Godong Grobogan

1. Apa yang menjadi tujuan utama dari Panti Asuhan Darurrohmah?
2. Apa saja program kegiatan yang diterapkan Panti Asuhan Darurrohmah terkait pelaksanaan proses pendidikan akhlak?
3. Apa saja peraturan yang diterapkan Panti Asuhan Darurrohmah dalam menunjang pendidikan akhlak anak?
4. Apakah anak dituntut untuk selalu patuh dan tunduk dengan peraturan yang ada? Lalu bila terdapat pelanggaran, bagaimana bentuk sanksi yang diberikan?
5. Apa saja faktor pendukung dalam proses pendidikan akhlak yang dilakukan wali kalayan terhadap anak asuh?
6. Apa saja faktor penghambat dalam proses pendidikan akhlak yang dilakukan wali kalayan terhadap anak asuh?
7. Menurut bapak, apakah sejauh ini pola pendidikan yang diterapkan sudah cukup membentuk akhlak mulia bagi anak?
8. Bagaimana evaluasi dalam proses pendidikan akhlak terhadap anak-anak di Panti Asuhan Darurrohmah?
9. Apa harapan bapak kepada anak-anak asuh setelah diberikan pendidikan akhlak mulia selama berada di Panti Asuhan Darurrohmah?

10. Apa saja permasalahan terkait akhlak yang terjadi di Panti Asuhan Darurrohmah? Lalu bagaimana mengatasi hal tersebut?
11. Bagaimana respon anak asuh terhadap pendidikan akhlak di Panti Asuhan Darurrohmah?
12. Bagaimana pendampingan yang dilakukan oleh Panti Asuhan Darurrohmah terhadap pendidikan akhlak?
13. Apa saja dampak dari pendidikan akhlak kepada anak asuh yang dilakukan wali kalayan yang Bapak/Ibu ketahui?

B. Instrumen pertanyaan kepada Wali Kalayan (Orang Tua Asuh) Panti Asuhan Darurrohmah Godong Grobogan

1. Apakah anda mendidik akhlak anak secara tegas? Lalu adakah peraturan ketat dalam proses mendidiknya?
2. Bagaimana sikap anda bila terdapat anak asuh yang berperilaku tidak sopan?
3. Apabila anda berlaku tegas terhadap anak, pernahkah anak menganggap bahwa anda memarahinya?
4. Apakah anda pernah menghukum anak asuh secara fisik? Mengapa demikian?
5. Bagaimana cara anda membiasakan anak untuk berakhlak mulia?
6. Apa saja fasilitas yang anda berikan dalam mendukung keberhasilan pendidikan akhlak anak?
7. Apakah anda memberikan perhatian penuh terhadap segala tindakan yang dilakukan oleh anak?

8. Apakah anda sering memberikan nasihat? Dan bagaimana nasihat yang diberikan kepada anak asuh terutama demi menunjang terbentuknya akhlak mulia?
9. Bagaimana jika anak melakukan pencapaian semisal ranking, hafalan, juara dll, tindakan apa yang akan anda lakukan?
10. Apakah anda sering mengontrol kegiatan sehari-hari anak, termasuk kegiatan yang diikuti anak di luar Panti Asuhan?
11. Jika anak sedang menghadapi masalah, apakah anda tahu tanpa anak bercerita terlebih dahulu? Lalu bagaimana sikap anda?
12. Apakah anda mengizinkan anak untuk bergaul dan bermain dengan orang-orang di lingkungan luar Panti Asuhan?
13. Apakah anda sering memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan apapun yang sesuai dengan keinginannya? Mengapa demikian?
14. Bagaimana hubungan komunikasi anda dengan anak? Apakah setiap yang anda katakan selalu dituruti oleh anak?
15. Pernahkah anak mengabaikan nasihat yang anda berikan? Mengapa?
16. Apa saja faktor pendukung dalam proses pendidikan akhlak yang dilakukan wali kalayan terhadap anak asuh?
17. Apa saja faktor penghambat dalam proses pendidikan akhlak yang dilakukan wali kalayan terhadap anak asuh?

C. Instrumen pertanyaan kepada Anak Asuh Panti Asuhan Darurohmah Godong Grobogan

1. Bagaimana perasaan kamu saat pertama kali masuk di Panti Asuhan Darrurokhmah?
2. Apa yang kamu rasakan selama tinggal dan mengikuti kegiatan rutin di Panti Asuhan Darrurokhmah?
3. Bisakah kamu menganggap wali kalayan/pengasuh di Panti Asuhan Darrurokhmah seperti orang tua sendiri? Lalu bagaimana hubungan komunikasi kamu dengan wali kalayan?
4. Menurut kamu, apakah wali kalayan disini bersikap penuh perhatian dalam membimbing dan mendidik seluruh anak, terutama dalam upaya pembentukan akhlak anak?
5. Apakah selama tinggal di sini, kamu pernah melakukan kesalahan? Lalu bagaimana sikap wali kalayan bila menemukan anak yang berbuat salah?
6. Pernahkah kamu mendapat pujian atau *reward* dari pengasuh atas suatu pencapaian prestasi yang kamu dapatkan?
7. Apa saja kegiatan yang ada di Panti Asuhan Darrurokhmah? Lalu apakah kegiatan tersebut mendukung kamu untuk bersikap akhlak mulia?
8. Bagaimana perkembangan akhlak yang kamu rasakan setelah tinggal dan mengikuti berbagai kegiatan di Panti Asuhan Darrurokhmah?

9. Menurut kamu, apakah pola pendidikan akhlak yang dilakukan wali kalayan sudah tepat penerapannya? Mengapa demikian?

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

- A. Sejarah pendirian Panti Asuhan Darurrohmah
- B. Letak geografis Panti Asuhan Darurrohmah
- C. Visi dan misi Panti Asuhan Darurrohmah
- D. Struktur organisasi Panti Asuhan Darurrohmah
- E. Sarana dan prasarana Panti Asuhan Darurrohmah
- F. Jumlah anak asuh di Panti Asuhan Darurrohmah
- G. Foto kegiatan di Panti Asuhan Darurrohmah
- H. Foto wawancara dengan informan (Kepala Panti Asuhan, Wali Kalayan, dan Anak Asuh)

Lampiran 4

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 1 salat berjamaah



Gambar 2 membaca tahlil



Gambar 3 mengaji Al-Qur'an



Gambar 4 membaca wirid



Gambar 5 anggota tari sufi



Gambar 6 latihan rebana



Gambar 7 arwah jamak



Gambar 8 bersih lingkungan



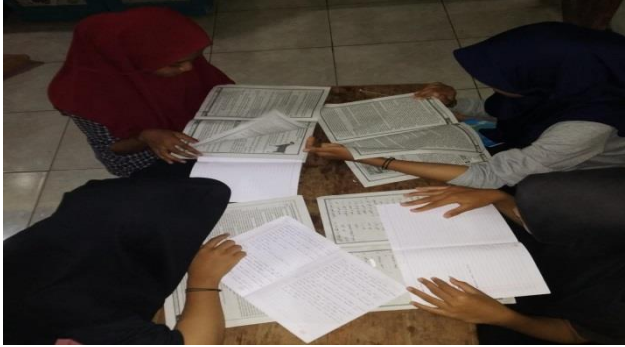
Gambar 9 bimbingan rohani sebelum senam



Gambar 10 keterampilan menjahit



Gambar 11 anak asuh belajar bersama



Gambar 12 anak makan bersama



Gambar 13 anak bersama pengurus panti



Gambar 14 gedung panti



Gambar 15 struktur organisasi



Gambar 18 wawancara dengan anak-anak asuh



Gambar 19 wawancara dengan ketua panti



Gambar 20 wawancara dengan wali kalayan



Lampiran 5

SURAT-MENYURAT

Surat Penunjukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia
Telp: 024-7601295, Email: fitk@walisongo.ac.id, Website: fitk.walisongo.ac.id

Nomor : B-2940/Un.10.3/J1/DA.04.09/09/2021 27 September 2021
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada
Yth. Bpk. 1. Bpk. Dr. H. Nasirudin, M.Ag.
2. Bpk. Moh Farid Fad, M.S.I.
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Hana Syafitri
2. NIM : 1803016032
3. Semester ke- : 7
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Pola Pendidikan Akhlak Wali Kalayan (Orang Tua Asuh) terhadap Anak Asuh di Panti Asuhan Darurrokhmah Godong Grobogan.*


Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



A.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Fihris, M.Ag. 

Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024- 7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor : 1574/Un.10.3/D1/TA.00.01/03/2022

11 Maret 2022

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Hana Syafitri

NIM : 1803016032

Yth.

Panti Asuhan Darurrokhmah Godong Grobogan

di Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa:

Nama : Hana Syafitri

NIM : 1803016032

Alamat : Jln. Kyai Ramlan/ Waruk RT 07 RW 02 Ds. Dorolegi Kec. Godong
Kab. Grobogan

Judul skripsi : Pola Pendidikan Akhlak Wali Kalayan (Orang Tua Asuh) terhadap
Anak Asuh di Panti Asuhan Darurrokhmah Godong Grobogan

Pembimbing :

1. Dr. H. Nasirudin, M.Ag.

2. Moh Farid Fad, M.S.I.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut di atas selama kebutuhan riset.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



MAHFUD JUNAEDI

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Surat Keterangan Selesai Riset



**PANTI ASUHAN YATIM PIATU
" DARURROHMAH "**

Alamat : Jln Jend Sudirman No 126 Godong-Grobogan Kode Pos 58162
Telp 0292 659419e mail: lksa.darurrohmahgrobogan91@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.6/17/PAD/III/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Panti Asuhan yatim Piatu DARURROHMAH Godong Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan menerangkan bahwa saudara :

N a m a : HANA SYAFITRI
Tempat tanggal lahir : Grobogan, 09 Juni 2000
N I M : 1803016032
Program/semester : FITK/2021
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jln. Kyai Ramlan/Waruk RT.07 RW.02 Ds Dorolegi Kec.Godong Kabupaten Grobogan

Bahwa mahasiswi tersebut benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian di Panti Asuhan Yatim Piatu DARURROHMAH Godong Kec.Godong Kabupaten Grobogan untuk penyusunan Skripsi berjudul " Pola Pendidikan Akhlak Wali Kelayan (Orang Tua Asuh) Terhadap Anak Asuh Panti Asuhan Darurrohmah Godong Kab Grobogan.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Godong, 31 Maret 2022
Ketua Panti Asuhan

H. TARMUDJI ICHWAN, S.Pd, M.Pd.I

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Hana Syafitri
Tempat & Tgl. Lahir : Grobogan, 09 Juni 2000
Alamat Rumah : Jln. Kyai Ramlan/Waruk, RT 07
RW 02, Desa Dorolegi, Kecamatan
Godong, Kabupaten Grobogan.
Nomor HP : 085725706490
E-mail : hanasyafitri1@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Dharmawanita I Dorolegi lulus 2006
2. SD Negeri I Dorolegi lulus 2012
3. MTs Negeri Jeketro lulus 2015
4. SMA Negeri I Godong lulus 2018
5. UIN Walisongo Semarang angkatan 2018